

Mozaik-Mozaik Asa di Desa Pagedangan Udik

".... Mudah-mudahan dengan KKN ini para mahasiswa tahu bagaimana ekonomi di bawah, keadaan sosial di bawah. Mudah-mudahan mereka menjadi orang-orang yang sukses dan membangun bangsa ini. Desa Pagedangan Udik mendapatkan energi baru ketika mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah datang ke Kampung Kramat Desa Pagedangan Udik seperti recharge kita menjadi lebih semangat lagi karena tentunya jiwa milenial akan menimbulkan ide-ide yang sangat cemerlang...."

Astri Aspriyanti, S. Pd. - Kepala Desa Pagedangan Udik

".... Alhamdulillah selama adanya mahasiswa KKN di Kampung Kramat ini dengan segala kegiatannya menambah motivasi untuk anak-anak dan orang kampung. Mereka aktif mengajar baik di majelis taklim ataupun di Madrasah setiap harinya atau setiap malamnya. Saya mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa semuanya"

Ustadz Syufron - Pemuka Agama Kampung Kramat

"Kami selaku masyarakat Pagedangan Udik sangat terkesan dengan kontribusi yang diberikan teman-teman mahasiswa terlebih pada saat menjelang hari kemerdekaan 17 Agustus, kekompakan dan kebersamaan dapat kita rasakan dengan hangat. Terus semangat dalam menempuh pendidikan, raih dan selalu tebar kemanfaatan diamanapun itu, terimakasih atas perjuangannya."

Rizky – Ketua Umum IPKAL (Ikatan Pemuda Kampung Linduk)



Editor : Dr. Elvi Susanti, M. Pd.

Penulis : Feby Anggrela, dkk.

*Mozaik-Mozaik Asa di Desa
Pagedangan Udik*

Editor:

Dr. Elvi Susanti, M. Pd.

Penulis:

Feby Anggrela, dkk.

TIM PENYUSUN

Judul E-book : *Mozaik-Mozaik Asa di Desa Pagedangan Udik.*

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022.

© KKN 2022_Kelompok 144

Agie Dea Syahfitri, Olyvia Wulandari, Tengku Zahra Nurlita, Dain Mudrik Madzuzu, Yahdina Rusyda, Fahmi Ichsan, Mafiqah Kayyisah, Awang Syaban, Exna Astrina Dewi, Shely Fitriana Dewi, Muhammad Zaki Ramdhani, Nurul Al Fiani, Yulma Rasyidah, Sonia Ayu Suci Saputri, Dita Ramadhanti, Rajib Nurkahfi, M. Aniq Imaduddin, Ghaly Arkan Sahurramadhan.

Tim Penyusun

Editor
Penulis Utama

Dr. Elvi Susanti, M. Pd.
Feby Anggrela

Layout
Design Cover
Kontributor

M. Nasih Afifi
Faris Al-Ghifari
Salsabila Kharissa

Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok 144.



LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 144 yang berjudul: “*Mozaik-Mozaik Asa di Desa Pagedangan Udik*” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2022

Dosen Pembimbing,



(Dr. Elvi Susanti, M. Pd.)
NIP. 196808012008012016

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M. Si.)
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan kuasanya sehingga kami dapat menyelesaikan *e-book* Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik. Selawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

E-book yang berjudul “*Mozaik-Mozaik Asa di Desa Pagedangan Udik*” ini merupakan bentuk penyampaian mengenai pengabdian yang kami lakukan kepada masyarakat selama kurun waktu 1 (satu) bulan yakni pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2022 di Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang.

E-book ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas kami yang ditujukan kepada Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama pelaksanaan KKN hingga penyusunan *e-book* ini, kami tidak henti-hentinya memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang turut membantu menyukseskan kegiatan ini. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Dr. Kamarusdiana, M.H. selaku Ketua PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Dr. Elvi Susanti, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN 144
4. Kementerian Agama Republik Indonesia, atas sumbangan 40 mushaf Al-Qur'an
5. Pejabat Desa/Kelurahan, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat
6. Ikatan Pemuda Kampung Linduk (IPKAL) yang telah berkolaborasi dalam beberapa kegiatan KKN 144

7. Teman – teman KKN kelompok 144 2022
8. Pihak-pihak lain yang telah membantu sejak pra-KKN hingga tersusunnya laporan ini.

Kami menyadari masih banyaknya kekurangan dalam e-book KKN ini, serta program kegiatan KKN yang telah kami lakukan. Oleh sebab itu, kami memohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kami dapat menjadi lebih baik.

Semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya serta dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 28 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
IDENTITAS KELOMPOK.....	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PROLOG	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan Desa	3
D. Fokus dan Prioritas Program	4
E. Sasaran dan Target.....	10
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	19
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	21
A. Karakteristik Tempat KKN.....	21
B. Letak Geografis.....	21
C. Struktur Penduduk.....	22
D. Sarana dan Prasarana	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN....	28
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	28

B.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	36
C.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	41
D.	Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	54
BAB V	PENUTUP	57
A.	Kesimpulan.....	57
B.	Rekomendasi.....	58
EPILOG	60
A.	Kesan dan Pesan Masyarakat.....	60
B.	Penggalan Kisah Inspiratif Mahasiswa.....	63
DAFTAR PUSTAKA	96
BIOGRAFI SINGKAT	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
DOKUMENTASI KEGIATAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fokus dan Prioritas Program KKN 144	4
Tabel 2. Sasaran dan Target Program KKN 144	10
Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan KKN 2022	12
Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	22
Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	22
Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	22
Tabel 7. Sarana dan Prasarana	23
Tabel 8. Matriks SWOT 01 Bidang Pendidikan	28
Tabel 9. Matriks SWOT 02 Bidang Keagamaan	30
Tabel 10. Matriks SWOT 03 Bidang Kesehatan.....	32
Tabel 11. Matriks SWOT 04 Bidang Sosial Lingkungan	33
Tabel 12. Matriks SWOT 05 Bidang Ekonomi.....	35
Tabel 13. Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat	36
Tabel 14. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Geografis Lokasi KKN 144.....	21
Gambar 2. Kantor Desa Pagedangan Udik	23
Gambar 3. Kantor Sekertariat Bersama Pengembangan Mutu Pendidikan Pagedangan Udik	24
Gambar 4. Pom Bensin, Pagedangan Udik	24
Gambar 5. Masjid Kampung Bojong, Pagedangan Udik	24
Gambar 6. SDN Kramat, Pagedangan Udik	25
Gambar 7. Masjid Al-Ittihad, Pagedangan Udik.....	25
Gambar 8. Ponpes <i>Tarbiyatussibyan</i> , Pagedangan Udik	25
Gambar 9. PDAM Tirta Raharja IPA Kronjo	26
Gambar 10. Jembatan Ungu Wadas, Pagedangan Udik	26
Gambar 11. SDN Linduk, Pagedangan Udik.....	26
Gambar 12. Pesantren <i>Adamaniatulkhilmayah</i> Pagedangan Udik.....	27
Gambar 13. Majelis Ta'lim Baburrohmah Pagedangan Udik	27
Gambar 14. Madrasah Al-Hidayah Pagedangan Udik	27
Gambar 15. Arsip Surat KKN 144.....	119

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022 – 144
Jumlah Desa/Kelurahan	1 Desa/Kelurahan
Nama Kelompok	Agrata
Jumlah Mahasiswa	22 orang
Jumlah Kegiatan	16 Kegiatan



144

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini dibuat berdasarkan hasil kegiatan KKN Kelompok 144 AGRATA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berpusat di Kampung Kramat, Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Terdiri dari 22 mahasiswa dari delapan fakultas dan latar belakang program pendidikan yang berbeda. Terhitung mulai tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus, kegiatan ini berlangsung selama 30 hari. KKN ini kami beri nama KKN AGRATA 144 sebagai akronim dari Aksi Gerak Nyata sebagai tujuan kami. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Elvi Susanti, M.Pd. yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ada enam belas program kerja yang menjadi rangkaian kegiatan harian KKN AGRATA, yang sebagian besar bergerak dalam pelayanan kemasyarakatan, pemberdayaan sumber daya alam dan manusia, serta layanan Pendidikan.

Dari 30 hari itu, kami telah berhasil melaksanakan kegiatan di antaranya:

1. Memberikan donasi Al-Quran dan Iqra kepada dua yayasan di Kampung Kramat.
2. Bekerja sama dan bersinergi dengan aparat desa serta organisasi kepemudaannya untuk mengadakan kegiatan sosial-kemasyarakatan dalam membangun sinergi desa.
3. Memberikan penyuluhan terkait pernikahan dini, narkoba, dan sampah, yang merupakan masalah darurat di desa ini.
4. Membantu tenaga pendidik SDN Kampung Kramat yang saat itu sedang mengalami kekurangan tenaga pengajar.
5. Memulai pergerakan P2WKSS yang merupakan program unggulan dari Kabupaten Tangerang. Kami memberikan simulasi dan memulai program tanaman hidroponik untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Kampung Kramat, sehingga mereka teredukasi untuk bisa mulai membudidayakan tanaman hidroponik.
6. Memperbaiki sarana pembelajaran dan mengadakan beberapa fasilitas Madrasah/ TPA Kampung Kramat yang kurang layak.
7. Mengadakan cek kesehatan masyarakat yang jarang dilakukan oleh warga Kampung Kramat.

Saat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Sulitnya berkomunikasi dengan Karang Taruna Desa dalam mengadakan kolaborasi kegiatan desa dikarenakan belum efektifnya pergerakan Karang Taruna Desa Pagedangan Udik.
2. Sikap apatisnya warga terhadap kesadaran akan kebersihan lingkungan, sarana pengairan dan sampah. Tidak ada program kerja bakti sebelumnya sehingga kami kesulitan untuk mengajak warga untuk bekerja bakti.
3. Budaya dalam memakmurkan masjid yang berbeda dari pada umumnya, menjadikan kami sulit untuk dapat memakmurkan masjid dengan kegiatan keagamaan pada umumnya.

Namun demikian, pada akhirnya kami dapat melaksanakan program demi program yang sudah kami rencanakan sebelumnya, walaupun tidak sempurna yang dibayangkan. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Tidak terlaksanakannya program gotong-royong dikarenakan sulitnya mengkoordinir warga setempat yang tidak biasa dengan budaya gotong-royong.
2. Program Bank Sampah yang kami rencanakan tidak tercapai, karena perlunya waktu dan pihak-pihak desa terkait dalam merumuskan susunan organisasi dan sistem pengumpulan sampahnya. Namun demikian, kami masih bisa memberikan sumbangan tong sampah di beberapa titik desa untuk meminimalisir membuang sampah sembarangan.

PROLOG

Oleh Dr. Elvi Susanti, M. Pd.

Setelah berbagai kegiatan dilaksanakan secara virtual karena pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak tahun 2020 lalu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kembali melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara *offline*. Kegiatan setahun sekali yang dilakukan oleh mahasiswa ini diadakan dengan berbagai macam jenis, salah satunya KKN reguler. KKN reguler diikuti oleh 218 kelompok yang tersebar di tiga kabupaten, di antaranya kabupaten Bogor, Lebak, dan Tangerang. Kelompok KKN 144 Agrata (Aksi Gerak Nyata) berkesempatan untuk mengabdikan diri mereka selama 30 hari di Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang.

E-book ini disusun sebagai upaya untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pengabdian oleh kelompok KKN reguler 144 di Desa Pagedangan Udik dengan harapan agar buku ini dapat diakses untuk meluaskan informasi tentang desa serta berguna bagi banyak pihak. Diharapkan mahasiswa calon peserta KKN pada tahun akademik berikutnya dapat melihat dan mengadaptasi serta melanjutkan program KKN yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN 144 Agrata. Bagi pemerintah daerah, buku ini dapat menjadi rujukan awal dalam pengembangan desa ke depannya. Bagi peneliti yang ingin meneliti wilayah ini lebih lanjut, buku ini dapat memudahkan untuk mengumpulkan data.

Desa Pagedangan Udik merupakan desa yang memiliki banyak persawahan, sehingga mayoritas masyarakat di sana bekerja sebagai petani. Lokasi desa yang lumayan jauh dari pusat kota membuat akses ke berbagai bidang sedikit sulit untuk dilakukan. Mahasiswa KKN 144

Agrata yang sering merasakan hiruk-pikuk kehidupan perkotaan tentu memiliki tantangan sendiri dalam beradaptasi dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah mereka rencanakan selama satu bulan pengabdian di desa tersebut. Namun, tantangan dan masalah tak terlalu berarti sebab kehangatan dan kebaikan masyarakat desa sangat membantu mereka dalam melakukan pengabdian mereka. Masyarakat senang dan antusias dengan berbagai program yang mahasiswa lakukan.

Banyak kisah inspiratif dari kelompok KKN 144 Agrata yang berkesan dalam buku ini. Mereka yang rata-rata pada awalnya sangat skeptis untuk bekerja sama satu sama lain karena berasal dari 22 jurusan yang berbeda dan tidak saling mengenal, akhirnya dapat saling bersinergi dan memetik banyak pelajaran berharga yang nantinya dapat menjadi bekal pelajaran mereka untuk tahap kehidupan selanjutnya. Sejak awal proses bimbingan dan pelaksanaan survei, mereka begitu semangat untuk bertukar pikiran dan wawasan terkait rencana dan implementasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Mereka terbuka menceritakan masalah yang mereka hadapi dan saling memupuk rasa kebersamaan di antara mereka. Hari demi hari yang mereka lalui selama di desa pengabdian menuntut mereka untuk terus berinovasi dan menjadi individu yang peduli dengan masyarakat.

Adapun saran dan masukan ke depan, alangkah baiknya proses arahan dan informasi yang diberikan oleh PPM baik untuk mahasiswa maupun dosen pembimbing disusun dengan lebih rapi dan sistematis. Demikian juga untuk anggaran dana yang diberikan kepada mahasiswa diharapkan dapat sesuai dengan banyaknya program yang telah direncanakan sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses menuju kedewasaan dan kemandirian manusia secara sistematis agar nantinya siap menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa (KKN-PpMM) merupakan salah satu program dalam pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN-PpMM lahir dengan dasar pemikiran bahwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai komunitas akademik pendidikan tinggi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, para calon sarjana sebagai bagian dari civitas akademika dan sebagai penerus pembangunan bangsa harus dapat mengabdikan diri mereka dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan yang ada di dalam masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata.

Desa Pagedangan Udik adalah salah satu lokasi sasaran Kuliah Kerja Nyata yang dipilih oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Desa ini merupakan salah satu dari sepuluh desa yang berada di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang dengan luas sekitar 570,4 km². Desa Pagedangan Udik merupakan daerah pertanian, di mana sebagian besar lahannya digunakan masyarakat untuk menanam padi sehingga mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah petani. Desa ini memiliki sejumlah permasalahan yang harus diatasi dan beberapa aset desa yang harus dikembangkan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah kurang tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai dengan laju perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Tangerang. Desa yang terdiri dari 4 RW dan 13 RT ini sebagian besar penduduknya juga masih berada di garis kemiskinan dan buta huruf yang tinggi. Menurut data statistik desa, tingkat pendidikan masyarakat masih rendah dan ini merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan. Persoalan yang

terjadi di masyarakat tersebut tentu memerlukan aksi secara nyata agar dapat menunjang peningkatan taraf kualitas hidup bagi masyarakat, termasuk di dalamnya kontribusi mahasiswa sebagai proses *transfer knowledge* melalui Kuliah Kerja Nyata.

Untuk menunjang tujuan aksi Kuliah Kerja Nyata ini, kelompok KKN 144 mengusung tema **“Peningkatan Kesejahteraan dan Pengembangan Kualitas SDM di Desa Pagedangan Udik”** dengan harapan agar ilmu pengetahuan yang kami miliki dapat memberikan kontribusi untuk perubahan dan kemajuan di tengah masyarakat. Partisipasi aktif kami sebagai mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan di Desa Pagedangan Udik berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa. Ketika sumber daya manusia desa sudah meningkat, maka proses pembangunan yang ada di masyarakat akan lebih meningkat. Masyarakat akan menjadi lebih berdaya dan mandiri sehingga taraf kesejahteraan masyarakat pun dapat menjadi lebih tinggi, sehingga akan membawa pembangunan desa yang lebih baik di masa depan.

Pemberian judul *“Mozaik-Mozaik Asa di Desa Pagedangan Udik”* pada e-book ini berdasarkan bahwa ada banyak hal yang kami lalui saat KKN yang berlangsung selama 30 hari, di mana kepingan-kepingan (mozaik) dan kejadian demi kejadian tersebut membentuk harapan-harapan di sana, baik bagi masyarakat maupun aparatur desa, untuk menjadikan desa ini lebih baik lagi ke depannya.

B. Tempat KKN

Kegiatan KKN Reguler Kelompok 144 AGRATA dilaksanakan di Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2022. Adapun beberapa tempat yang menjadi tempat kegiatan selama KKN berlangsung di antaranya:

1. SD Negeri Kampung Kramat
2. Kantor Desa Pagedangan Udik
3. Lahan P2WKSS Desa Pagedangan Udik
4. SMA Negeri 9 Kabupaten Tangerang
5. Lapangan RW 04 Kampung Kramat

C. Permasalahan Desa

Beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Pagedangan Udik meliputi:

1. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Dalam bidang sosial dan ekonomi, permasalahan utama yang ditemukan di desa ini adalah jumlah masyarakat yang miskin masih sangat tinggi. Angka penduduk miskin di Desa Pagedangan Udik meningkat dari tahun 2021 sebanyak 870 jiwa menjadi 960 jiwa pada 2022. Kondisi geografis yang terdiri dari sebagian besar lahan pertanian membuat mata pencaharian utama di desa ini adalah petani. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Namun, hal ini membuat kesediaan lapangan kerja lain yang memadai tidak sebanding dengan laju perkembangan penduduk, sehingga angka pengangguran juga tinggi. Terdapat beberapa organisasi sosial di masyarakat seperti PKK Wanita, Karang Taruna, Remaja Masjid, dan lainnya yang perlu ditingkatkan peran strategisnya di masyarakat.

2. Keagamaan

Kondisi keagamaan di Desa Pagedangan Udik cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan di desa seperti adanya sekolah keagamaan Islam setiap sore untuk anak-anak, kegiatan pengajian malam, dan beberapa majelis taklim untuk beberapa kategori usia. Adapun permasalahan keagamaan yang ada di desa ini adalah kurangnya jumlah guru mengaji di masyarakat. Selain itu, fasilitas yang ada di masjid juga kurang memadai dan kurang terawat, seperti yang terdapat di Kampung Kramat, di mana masjid tidak memiliki karpet sajadah, satir, mukena, dan Al-Qur'an.

3. Kesehatan dan Lingkungan

Dalam bidang ini, permasalahan yang ada adalah kurangnya sarana dan prasarana kesehatan. Puskesmas hanya terdapat di kecamatan, sehingga jarak aksesnya cukup jauh. Pengetahuan akan hidup sehat dan kepedulian akan lingkungan sehat juga masih kurang. Permasalahan yang sangat vital adalah sampah. Banyak rumah warga

tidak mempunyai tong sampah sehingga banyak sampah yang dibuang sembarangan.

4. Pendidikan

Dalam aspek pendidikan, permasalahan utama yang ditemukan di Desa Pagedangan Udik adalah banyaknya masyarakat yang buta huruf. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah juga menjadi masalah tersendiri. Banyak ditemukan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai. Selain itu, akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga ini berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1. Fokus dan Prioritas Program KKN 144

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Keagamaan	1. Majelis Agrata	1.1 Magrib Mengaji	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		1.2 Kajian Islami	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten

	2. Perayaan Tahun Baru Islam (Muharram)	2.1 Pembacaan doa awal dan akhir tahun	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		2.2 Pawai obor	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		2.3 Lomba pidato, MHQ, adzan, CCI, dan mewarnai	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		2.4 Pembagian Wakaf Al-Qur'an, Juz 'Amma, dan Iqra	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
Bidang Sosial Lingkungan	3. Penyuluhan dan pengadaan tong sampah	3.1 Sosialisasi penyuluhan sampah	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten

		3.2 Pengadaan tong sampah	Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
4. Pengadaan dan renovasi Madrasah Al-Hidayah	4.1 Renovasi tembok madrasah		Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
	4.2 Pengadaan fasilitas alat dan papan tulis		Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
5. Sosialisasi narkoba dan anti-nikah dini	5.1 Sosialisasi anti-narkoba bekerja sama dengan SMAN 9 Kabupaten Tangerang		Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
	5.2 Sosialisasi anti-nikah dini bekerja sama dengan SMAN 9 Kabupaten Tangerang		Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
6. Gotong-royong	6.1 Bekerja sama dengan pemuda dan warga desa		Kampung Kramat, Pagedangan Udik,

		setempat untuk bersih-bersih desa	Kronjo, Tangerang, Banten
	7. Perayaan 17 Agustus	7.1 Memasang umbul-umbul di setiap sudut kampung	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		7.2 Menghadiri upacara kemerdekaan di kecamatan	Kronjo, Tangerang, Banten
		7.3 Perlombaan anak-anak dan dewasa	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
Bidang Pendidikan	8. Pemahaman <i>Critical Thinking</i>	8.1 Pengajaran berpikir dengan metode CBA (<i>Cost benefit Analysis</i>) melalui FGD (<i>Forum Group Discussion</i>) untuk anak SMP dan SMA.	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
	9. Kegiatan belajar mengajar	9.1 Membantu mengajar di SDN Kramat	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo,

			Tangerang, Banten
		9.2 Memberikan pendampingan belajar di posko	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
	10. Bedah film	10.1 Menayangkan dan berdiskusi film “ <i>Petualangan Sherina</i> ” kepada anak kelas 5 SDN Kramat	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
	11. Pelatihan MC dan puisi	11.1 Memberikan sosialisasi dan pelatihan menjadi MC kepada Ibu PKK Desa Pagedangan Udik	Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		11.2 Memberikan pendampingan pelatihan puisi kepada anak SDN Kramat	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
	12. Teras Literasi	12.1 Kegiatan sosialisasi literasi membaca sambil bermain bekerja sama dengan Ikatan Pemuda	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo,

		Kampung Linduk (IPKAL)	Tangerang, Banten
Bidang Ekonomi	13. Pengembangan budidaya Tanaman	13.1 Memberikan pelatihan hidroponik kepada KWT Desa Pagedangan Udik	Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		13.2 Memberikan bibit tanaman sayur	Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		13.3 Memberikan alat-alat bantu hidroponik	Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
	14. <i>Workshop</i> menabung	14.1 Sosialisasi pentingnya menabung kepada anak SDN Kramat	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
		14.2 Praktik membuat celengan dari bahan sederhana	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten
Bidang Kesehatan	15. Senam sehat	15.1 Bekerja sama dengan Ibu PKK	Pagedangan Udik, Kronjo,

		Desa Pagedangan Udik	Tangerang, Banten
	16. <i>Check-up</i> kesehatan	16.1 Memberikan layanan cek kesehatan gratis kepada warga Desa Pagedangan Udik	Kampung Kramat, Pagedangan Udik, Kronjo, Tangerang, Banten

E. Sasaran dan Target

Tabel 2. Sasaran dan Target Program KKN 144

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Majelis Agrata	Masyarakat Desa Pagedangan Udik	20 orang masyarakat hadir di setiap kegiatan majelis
2.	Kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam (Muharam)	Anak-anak Desa Pagedangan Udik	20 anak kampung Kramat berpartisipasi dalam kegiatan
3.	Kegiatan Penyuluhan dan Pengadaan Tong Sampah	Masyarakat Desa Pagedangan Udik	15 orang hadir di acara penyuluhan dan 4 tong sampah terdistribusi
4.	Kegiatan Pengadaan Fasilitas untuk Madrasah Al-Hidayah	Murid madrasah Al-Hidayah	40 murid madrasah mendapatkan fasilitas baru
5.	Kegiatan Sosialisasi Narkotika, anti-Nikah Dini, dan Pembuatan Surat Nikah	Murid SMA Desa Pagedangan Udik	30 murid hadir berpartisipasi dalam sosialisasi

6.	Kegiatan Gotong-Royong	Masyarakat Desa Pagedangan Udik	20 masyarakat desa ikut berpartisipasi
7.	Kegiatan Perayaan 17 Agustus	Masyarakat Desa Pagedangan Udik	30 masyarakat ikut berpartisipasi
8.	Kegiatan Pemahaman <i>Critical Thinking</i>	Siswa SMP-SMA di Desa Pagedangan Udik	20 siswa SMP-SMA mendapatkan pemahaman tentang <i>critical thinking</i>
9.	Kegiatan Belajar Mengajar	Siswa SD-SMP di Desa Pagedangan Udik	20 siswa berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran
10.	Kegiatan Bedah Film	Anak-anak Desa Pagedangan Udik	25 anak ikut berpartisipasi
11.	Kegiatan Pelatihan MC dan Baca Puisi	Ibu PKK dan anak-anak Desa Pagedangan Udik	25 Ibu PKK dan 5 anak SD berpartisipasi
12.	Kegiatan Teras Literasi	Anak-anak di Kampung Kramat	20 anak-anak berpartisipasi
13.	Kegiatan Pengembangan Budidaya Tanaman	Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pagedangan Udik	5 orang Kelompok Wanita Tani (KWT) mengikuti kegiatan
14.	Kegiatan <i>Workshop</i> Menabung	Anak-anak SD/MI di Desa Pagedangan Udik	20 orang anak mendapatkan materi pentingnya menabung sejak dini.
15.	Kegiatan Senam Sehat	Masyarakat Desa Pagedangan Udik	30 masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan

16.	Kegiatan <i>Check-Up</i> Kesehatan	Masyarakat Desa Pagedangan Udik	30 masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan
-----	------------------------------------	---------------------------------	---

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan KKN 2022

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2.	Pembekalan Umum	26 April 2022
3.	Pembukaan Resmi KKN 2022	24 Mei 2022
4.	Pembekalan bersama DPL	27 Mei 2022
5.	Penyusunan Proposal	27 Mei – 10 Juni 2022
6.	Penyampaian Hasil Survei dan Proposal	17 Juni 2022
7.	Survei	4 Juni 2022
8.	Pelepasan	25 Juli 2022
9.	Pelaksanaan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2022
10.	Penyusunan e-book Kelompok	7 – 30 September 2022
	1. <i>Collecting data</i> dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok	14 – 28 September 2022
	2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	25 – 30 September 2022
	3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	1 – 31 Oktober 2022
	4. Pendaftaran ISBN dan HAKI	3 s.d 30 Oktober 2022

	5. Pengesahan <i>e-book</i>	1 – 30 November 2022
	6. Penilaian hasil kegiatan	26 Desember 2022 s.d 7 Januari 2023

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan *e-book* ini berpedoman pada Modul Panduan Penyusunan E-book KKN yang diterbitkan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. *E-book* ini tersusun dalam dua bagian, yang mana pada bagian pertama adalah dokumentasi hasil kegiatan yang terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut ini:

Bab I, Pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran, tempat pelaksanaan KKN, permasalahan desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan, dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan Program yang berisikan intervensi sosial atau pemetaan sosial, pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN yang berisi karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana.

BAB IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan yang berisi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor–faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kelompok KKN–Agrata 144 di Desa Pagedangan Udik. Pada bagian ini kami sertakan rekomendasi beberapa pihak terkait program pelaksanaan KKN untuk ke depan.

Pada bagian kedua berisi refleksi hasil kegiatan yang mana terdiri dari epilog yang isinya adalah hasil kegiatan kesan dari warga atas program KKN 144 dan penggalan kisah inspiratif dari masing-masing anggota kelompok KKN 144.

Pada bagian akhir *e-book* ini disertakan daftar pustaka dan biografi singkat Dosen Pembimbing Lapangan dan ke-22 anggota KKN 144 AGRATA.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial

Dalam mengambil keputusan untuk turun membantu masyarakat di Desa Pagedangan Udik maka dilaksanakan penyusunan program kerja. Program kerja disusun dan diajukan berdasarkan beberapa kondisi, permasalahan dan kebutuhan desa. Sebelum pelaksanaan kegiatan selama KKN berlangsung maka disusunlah beberapa strategi di antaranya yaitu dimulai dengan pemetaan sosial dan dilanjutkan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Strategi ini diharapkan dapat membantu dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada pada desa tersebut. Berikut ini adalah paparan atas strategi yang dilakukan sebelum KKN dilaksanakan.

a. Metode Pemetaan Sosial

Pambudi Handoyo dan Arief Sudrajat (dalam Agustina et al., 2020) menyatakan pemetaan sosial merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan guna memahami kondisi sosial masyarakat lokal, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda yang dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda pula. Menurut Suharto (dalam Sukaris, 2019) *social-mapping* didefinisikan “sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis, melalui tahapan, yang terencana serta melibatkan kolektif data dan informasi mengenai kondisi masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Pemetaan sosial bertujuan guna memberikan gambaran mengenai wilayah beserta keadaan sosial masyarakatnya. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat secara menyeluruh termasuk di dalamnya masalah profil meliputi tokoh yang berperan dalam proses relasi atau hubungan sosial, masalah sosial yang ada di masyarakat baik dari segi alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial yang secara keseluruhan dilakukan dalam rangka perencanaan model kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam melakukan pemetaan sosial, terdapat beberapa metode atau cara yang dilakukan oleh kelompok KKN Agrata 144, yaitu:

1. Survei Kecil

Survei dalam kamus KBBI yaitu teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data; penyelidikan; peninjauan. Dengan kata lain survei merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dari kelompok oleh populasi atau sejumlah besar responden yang ingin diteliti dan dijadikan sebagai sample. Kelompok KKN 144 Agrata melakukan survei sebanyak tiga kali. Survei yang pertama bertujuan untuk mengetahui lokasi yang tepat juga mengurus perizin ke perangkat desa serta mengumpulkan beberapa data mengenai desa yang menjadi tempat kegiatan KKN berlangsung. Survei kedua dan ketiga juga dilakukan dengan tujuan melengkapi informasi atau data untuk membantu kelompok menyusun program kerja yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada desa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengajuan sebuah pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian untuk membahas mengenai hal-hal tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh kelompok KKN 144 Agrata yaitu kepada Kepala Desa, Sekdes, RW, perangkat desa, dan tokoh masyarakat lainnya.

3. Observasi

Menurut Sofwan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati pada objek, situasi, konteks untuk mendapatkan data penelitian (Sofwan Nugraha, M, 2014). Kelompok KKN 144 Agrata melakukan observasi yang dilakukan saat survei dengan mengamati objek, situasi, dan konteks yang bertujuan untuk mengetahui akar permasalahan yang ada pada lingkungan tempat KKN berlangsung. Contohnya,

yaitu mengamati madrasah di kampung Kramat. Hasil dari observasi madrasah yaitu mengetahui kondisi madrasah dan dapat menentukan hal-hal yang dapat membantu untuk kelayakan siswa-siswi dalam melakukan pembelajaran.

4. Diskusi Kelompok Terfokus/*Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan akronim dalam bahasa Inggris, yang bila diterjemahkan secara bebas kedalam bahasa Indonesia berarti “Diskusi Kelompok Terarah”, Menurut Kresno (dalam Kementerian PUPR, 2019) tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti atau konsultan terhadap permasalahan disebabkan subjektivitas peneliti.

5. Analisis SWOT

SWOT adalah suatu metode atau teknik perencanaan strategi yang terdapat dalam organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang kemudian akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam sebuah organisasi. Analisis SWOT yang disusun oleh Kelompok KKN 144 Agrata sangat bermanfaat dalam upaya menyusun sebuah rencana dengan baik yang sedang berlangsung atau rencana dalam waktu jangka panjang.

b. Pemetaan Sosial dan Langkah – Langkahnya

Langkah kerangka untuk memahami masyarakat akan berpijak pada karya klasik Warren (1978), *The Community in America*, yang dikembangkan kemudian oleh Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68-92). Sebagaimana akan digambarkan, kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus atau variabel dan 9 tugas (Dalam Suhartono, 1971), yaitu:

Focus A: Pengidentifikasian Populasi Sasaran

Tugas 1: Memahami karakteristik anggota populasi sasaran

Bertujuan Mengetahui sejarah yang dipahami atau sudut pandang dari populasi sasaran masyarakat desa Serta mengetahui bagaimana cara orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhan-kebutuhannya

Focus B: Penentuan Karakteristik Masyarakat

Tugas 2: Mengidentifikasi batas-batas masyarakat.

Bertujuan untuk mengetahui wilayah geografis di mana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan serta mengetahui macam-macam hambatan fisik.

Tugas 3: Menggambarkan masalah-masalah sosial

Bertujuan untuk mengetahui permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat dan mengidentifikasi sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama.

Tugas 4: Memahami nilai-nilai dominan

Bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran.

Focus C: Pengakuan Perbedaan-Perbedaan

Tugas 5. Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal.

Bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan yang terlihat diantara anggota-anggota populasi sasaran juga bagaimana cara masyarakat yang tertindas dalam mengatasi perbedaan-perbedaan.

Tugas 6. Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi

Bertujuan mengetahui hambatan-hambatan yang ada serta bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi pada populasi sasaran.

Focus D: Pengidentifikasian Struktur

Tugas 7. Memahami lokasi-lokasi kekuasaan.

Bertujuan untuk mengetahui dari manakah sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi

pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat.

Tugas 8. Menentukan ketersediaan sumber.

Bertujuan untuk mengetahui lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran.

Tugas 9. Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.

Bertujuan untuk mengetahui kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi manakah yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Hamid (Dalam Habib, 2021) konsep pemberdayaan mempunyai makna yaitu memberikan daya, bantuan atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup secara mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Terdapat setidaknya 3 tahap dalam usaha pemberdayaan masyarakat khususnya yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat menurut Anharudin dkk yaitu: tahapan pertama adalah *assessment*. Tahap *assessment* bertujuan untuk melakukan pemetaan aspek permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat serta potensi yang dimiliki. Caranya dengan melakukan pengkajian maupun penilaian terhadap keadaan wilayah atau desa tempat melakukan pengabdian masyarakat. Metode yang bisa dilakukan dengan melakukan observasi (melihat langsung ke lokasi), indepth interview (wawancara mendalam) kepada masyarakat calon mitra, dan studi pustaka dengan melihat dokumen-dokumen atau arsip yang dimiliki desa. Tahap kedua adalah tahap pelatihan. Masyarakat diberikan pelatihan, dengan didukung oleh berbagai alat bantu untuk melakukan praktik secara langsung. Tahap ketiga adalah evaluasi dan perbaikan. Setelah program pengabdian masyarakat ini berjalan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi secara

bertahap dengan melihat progres dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil di lapangan (Habib, 2021).

KKN 144 Agrata menggunakan pendekatan *problem solving* mengidentifikasi berbagai persoalan yang ada di masyarakat desa masing-masing. *Problem solving* merupakan proses menemukan sekaligus memecahkan masalah dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *problem solving* memiliki tahapan-tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Setiap anggota berusaha untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi KKN. Misalnya dalam bidang pendidikan, agama, sosial, ekonomi, kesehatan.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah permasalahan ditemukan, kemudian setiap anggota melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi faktor terjadinya permasalahan tersebut. Misalnya minimnya infrastruktur desa, kurangnya tenaga kerja di satuan pendidikan, dan lain-lain.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini anggota mencoba merancang langkah-langkah yang solutif dan efisien dalam memecahkan masalah yang ada. Perancangan ini tentu dengan melibatkan pihak-pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda, dan tokoh masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

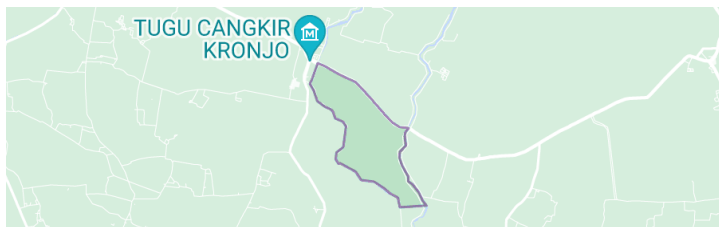
A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Pagedangan Udik adalah Desa yang berada di Pemerintahan Kecamatan Kronjo, dan merupakan daerah pertanian. Kondisi tersebut dapat dilihat tata guna tanah yang mayoritas lahan persawahan. Iklim Desa Pagedangan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa tersebut. Desa Pagedangan Udik terdiri dari 3 kejaroon dengan jumlah penduduk 6.181 Jiwa atau 2.004 KK.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Pagedangan Udik bergerak di bidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Tangerang. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Tingkat angka kemiskinan yang masih tinggi menjadikan Desa Pagedangan Udik harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Desa Pagedangan Udik sebagian besar mata pencaharian penduduknya dalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

B. Letak Geografis

Gambar 1. Letak Geografis Lokasi KKN 144



C. Struktur Penduduk

- a. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	
Lelaki	Perempuan
3.177	3.004

- b. Keadaan berdasarkan mata pencaharian

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan	Jumlah
Buruh Tani	806
Pedagang	355
Pengangguran	750
PNS/TNI/Polri	91
Pegawai Swasta	1805

- c. Keadaan berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
3-6 tahun belum TK	100	90
3-6 tahun TK	120	85
7-18 tahun tidak sekolah	72	77
7-18 sekolah	40	30
18-56 tidak pernah sekolah	25	20
18-56 tidak tamat SD	40	25
18-56 tidak tamat SLTP	115	90
18-56 tidak tamat SLTA	120	110
Tamat SD	112	110
Tamat SMP	111	110
Tamat SMA	109	108
D-1	-	-

D-2	1	2
D-3	3	2
S-1	2	3
S-2	2	1
S-3	-	-
SLBA	-	-
SLBB	-	-
SLBC	-	-
Jumlah	972	883
Jumlah Total	1885	

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 7. Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana	Jumlah
Kantor Pemerintahan	2
Stasiun Migas	1
Tempat Ibadah	4
Gedung Pendidikan dan Pengajaran	6
Infrastruktur Jalan	1
Distribusi Air Bersih	1

Foto-foto Sarana dan Prasarana



Gambar 2. Kantor Desa Pagedangan Udik



Gambar 3. Kantor Sekretariat Bersama Pengembangan Mutu Pendidikan Pagedangan Udik



Gambar 4. Pom Bensin, Pagedangan Udik



Gambar 5. Masjid Kampung Bojong, Pagedangan Udik



Gambar 6. SDN Kramat, Pagedangan Udik



Gambar 7. Masjid Al-Ittihad, Pagedangan Udik



Gambar 8. Ponpes Tarbiyatussibyan, Pagedangan Udik



Gambar 9. PDAM Tirta Raharja IPA Kronjo



Gambar 10. Jembatan Ungu Wadas, Pagedangan Udik



Gambar 11. SDN Linduk, Pagedangan Udik



Gambar 12. Pesantren Adamaniatulkhilmyah, Pagedangan Udik



Gambar 13. Majelis Ta'lim Baburrohmah Pagedangan Udik



Gambar 14. Madrasah Al-Hidayah Pagedangan Udik

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah dibutuhkan suatu kerangka agar dalam tahapan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan efektif dan sistematis. Maka dari itu, kelompok KKN-Reguler 144 menggunakan analisis SWOT sebagai model dari kerangka pemecahan masalah. Berikut ini merupakan kerangka pemecahan yang disusun oleh setiap anggota kelompok KKN-Reguler 144:

Tabel 8. Matriks SWOT 01 Bidang Pendidikan

Bidang Pendidikan		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ol style="list-style-type: none">1. Kampung Kramat memiliki sarana pendidikan.2. Minat para peserta didik untuk belajar sangat tinggi dan antusias.3. Peserta didik dan pendidik aktif dalam proses belajar mengajar.	<ol style="list-style-type: none">1. Masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menghitung.2. Cepat jenuhnya peserta didik dalam belajar.3. Pendidik yang dinilai belum terlalu kompeten
Eksternal		

		<p>dalam bidangnya.</p> <p>4. Kurang terhadap penggunaan teknologi.</p> <p>5. Kurang kesadaran terhadap kedisiplinan di sekolah.</p> <p>6. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.</p>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGIES (SO)</i>	<i>STRATEGIES (WO)</i>
<p>1. Berbagai latar belakang ilmu yang dikuasai anggota KKN 144 dapat membantu pendidik dalam KBM.</p> <p>2. Anggota KKN 144 memiliki <i>skill</i> dalam hal mengajar dan <i>public speaking</i>.</p> <p>3. Kesempatan kerja sama dengan berbagai elemen.</p>	<p>1. Melakukan KBM di SDN Kramat.</p> <p>2. Melakukan pendekatan antara pendidik dengan peserta didik.</p> <p>3. Menempatkan lebih dari satu mahasiswa di tiap kelas untuk pendekatan yang efektif.</p> <p>4. Melakukan pembelajaran yang variatif.</p>	<p>1. Proses pendekatan dalam bidang mengajar dengan penggunaan sistem pembelajaran yang kreatif dan aktif bagi para peserta didik.</p> <p>2. Anggota KKN 144 mengadakan program literasi membaca</p>

		<p>untuk seluruh peserta didik SDN Kramat.</p> <p>3. Meningkatkan wawasan baru terhadap pelaksanaan pembelajaran pasca-online.</p>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGIES (ST)</i>	<i>STRATEGIES (WT)</i>
<p>1. Waktu pelaksanaan yang terbilang singkat.</p> <p>2. Sistem pendidikan yang belum mendorong anak-anak berkeaktivitas.</p>	<p>1. Memaksimalkan waktu mengajar.</p> <p>2. Memberikan PR agar pada malam hari siswa tidak terlalu lama menonton TV.</p>	<p>Memberikan ilmu pengetahuan bidang akademik ataupun non-akademik.</p>

Tabel 9. Matriks SWOT 02 Bidang Keagamaan

Bidang Keagamaan		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal		
Eksternal	<p>1. Warga mayoritas beragama Islam.</p> <p>2. Memiliki fasilitas Keagamaan berupa 1 Masjid, 2</p>	<p>Kurangnya partisipasi warga dalam memakmurkan masjid di</p>

	Mushalla, juga 2 TPA.	Kampung Kramat.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGIES (SO)</i>	<i>STRATEGIES (WO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membantu berjalannya PHBI. 2. Dapat membantu kegiatan mengaji di TPA dengan kemampuan yang mumpuni. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan PHBI dengan bekerja sama bersama pemuda setempat. 2. Menyelenggarakan berbagai perlombaan bagi anak-anak untuk menanamkan rasa cinta kepada Islam. 	KKN 144 menjalin kerja sama dengan tokoh-tokoh agama di Kampung Kramat.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGIES (ST)</i>	<i>STRATEGIES (WT)</i>
Perbedaan pandangan warga Kampung Kramat dalam keputusan suatu acara sehingga terjadi miskomunikasi.	Mengajak diskusi para tokoh warga dan pemuda Kampung Kramat dalam penyelesaian konsep suatu acara.	KKN 144 AGRATA menjelaskan dengan detail konsep acara PHBI yang diadakan.

Tabel 10. Matriks SWOT 03 Bidang Kesehatan

Bidang Kesehatan		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan di kampung Kramat tetap terjaga kebersihan. 2. Kesehatan warga juga dijaga dengan adanya cek kesehatan dari puskesmas Kecamatan Kronjo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak warga kampung Kramat yang tidak sadar akan kesehatan mereka. 2. Lingkungan sekitar yang kurang bersih.
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGIES (SO)</i>	<i>STRATEGIES (WO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota KKN 144 memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan. 2. Kerja sama berbagai elemen dalam menjalankan kegiatan kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan kesehatan berlokasi di Kampung Kramat. 2. Melakukan pendekatan ke warga sekitar untuk mengetahui kesehatan warga. 	<p>KKN 144 mengadakan program senam dan cek kesehatan kepada warga.</p>

<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGIES (ST)</i>	<i>STRATEGIES (WT)</i>
1. Waktu pelaksanaan yang terbilang singkat. 2. Program yang telah diberikan oleh anggota KKN masih belum cukup untuk mengatasi masalah kesehatan di sana.	1. Program kegiatan yang terlaksana diberikan waktu semaksimal mungkin dan rutin. 2. Memberikan tempat sampah untuk warga Kampung Kramat agar tetap terjaga lingkungannya.	1. Memberikan informasi serta wawasan bidang kesehatan. 2. Memberikan edukasi yang baik tentang mengatasi penyakit-penyakit yang ada di Kampung Kramat.

Tabel 11. Matriks SWOT 04 Bidang Sosial Lingkungan

Bidang Sosial Lingkungan		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	1. Lingkungan kampung Kramat sangat baik dan ramah. 2. Secara sosial warga kampung Kramat saling peduli satu sama lain,	1. Sebagian warga tidak peduli dengan sekitar. 2. Untuk komunikasi terkadang adanya kesulitan karena
Eksternal		

	terkait hal apapun.	bedanya bahasa.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGIES (SO)</i>	<i>STRATEGIES (WO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i KKN 144 memiliki latar belakang ilmu pengetahuan yang beragam. 2. Kerja sama yang dilakukan oleh KKN 144 dengan berbagai elemen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan di bidang lingkungan dan sosial. 2. Melakukan pendekatan antara mahasiswa/i dengan warga sekitar untuk mengetahui adat dan wawasan di sekitar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program yang berkaitan dengan lingkungan dan sosialisasi untuk warga kampung Kramat. 2. Turut membantu dalam melakukan kegiatan rutin yang diadakan di kampung Kramat.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGIES (ST)</i>	<i>STRATEGIES (WT)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelaksanaan yang terbilang singkat. 2. Program ini masih belum cukup untuk mengatasi masalah lingkungan di sana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kegiatan yang terlaksana diberikan waktu semaksimal mungkin. 2. Memberikan tong sampah untuk warga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi serta wawasan bidang sosial. 2. Membantu dalam pada kegiatan yang berkaitan dengan bidang lingsos.

Tabel 12. Matriks SWOT 05 Bidang Ekonomi

Bidang Ekonomi		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> Keahlian khusus yang dimiliki oleh masyarakat untuk dijadikan sebuah usaha. Kampung Kramat terletak di lokasi yang strategis, yaitu di pesisir pantai. 	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat belum bisa menerima perubahan. Fasilitas belum memadai.
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGIES (SO)</i>	<i>STRATEGIES (WO)</i>
<ol style="list-style-type: none"> Banyak jenis usaha yang bisa dilakukan untuk menjalankan perekonomian Pemerintah semakin mendukung Usaha Kecil Menengah dalam rangka 	<ol style="list-style-type: none"> Menanamkan jiwa wirausaha dalam diri masyarakat agar membentuk usaha. Memanfaatkan peran pemerintah dalam 	<ol style="list-style-type: none"> Memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada. Mengadakan program <i>workshop</i> menabung untuk seluruh peserta didik

pemberdayaan ekonomi masyarakat.	menjalankan usaha.	SDN Kramat dan budidaya tanaman untuk seluruh masyarakat Kampung Kramat.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGIES (ST)</i>	<i>STRATEGIES (WT)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelaksanaan yang terbilang singkat. 2. Biaya-biaya yang mungkin timbul saat pembentukan usaha dan saat menjalankan usaha tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kegiatan yang terlaksana diberikan waktu semaksimal mungkin dan rutin. 2. Memanfaatkan sumber daya yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi serta ilmu pengetahuan bidang ekonomi. 2. Mengadakan Studi banding ke kampung lain untuk meningkatkan motivasi masyarakat terkait ekonomi.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial Lingkungan
Program	Penyuluhan dan Pengadaan Tong Sampah
Nomor Kegiatan	3.1 dan 3.2

Tempat, Tanggal	Desa Pagedangan Udik, 23-24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Feby Anggrela dan seluruh anggota kelompok KKN 144
Tujuan	Peningkatan kepedulian masyarakat terhadap hidup bersih dan pengadaan sarana kebersihan di Desa Pagedangan Udik
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Udik
Target	15 orang hadir di acara penyuluhan dan 4 tong sampah terdistribusi
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian warga akan pentingnya hidup bersih dan meningkatkan sarana kebersihan di Desa Pagedangan Udik. Sosialisasi penyuluhan sampah menargetkan warga desa Pagedangan Udik dan terdapat empat tong sampah yang didistribusikan di Kantor Kepala Desa, SD Negeri Kramat, Madrasah Al-Hidayah, dan Balai RW 04.
Hasil Kegiatan	Terdapat tong sampah baru sebagai tempat menampung sampah sementara sebelum dibuang ke TPA. Warga senang menerima tong sampah ini karena memang mereka jarang sekali terdapat tong sampah di sana.

	Namun, program penyuluhan sampah gagal dilaksanakan dikarenakan sulitnya koordinasi dengan pihak desa dan perangkat kampung terkait teknisnya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Bidang	Sosial Lingkungan
Program	Pengadaan dan Renovasi Fasilitas untuk Madrasah Al-Hidayah
Nomor Kegiatan	4.1 dan 4.2
Tempat, Tanggal	Madrasah Al-Hidayah, 5-8 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Rajib Nurkahfi dan seluruh anggota KKN Agrata 144
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan memberikan kenyamanan bagi Ustadz dan para murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Al-Hidayah
Sasaran	Murid madrasah Al-Hidayah
Target	40 murid madrasah mendapatkan fasilitas baru
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan dalam rangka merenovasi dan melakukan pengadaan fasilitas di Madrasah Al-Hidayah yang merupakan satu-satunya sekolah siang agama di Kampung Kramat. Renovasi dilakukan pada tembok madrasah yaitu dilakukan pengecatan ulang. Sedangkan kegiatan pengadaan berupa karpet lantai madrasah, papan

	tulis (<i>whiteboard</i>), jam dinding, serta berbagai alat tulis yang diperlukan.
Hasil Kegiatan	Terciptanya ruangan madrasah Al-Hidayah yang lebih layak. Pengajar, murid, dan orang tua murid sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Ruangan madrasah yang baru membuat mereka lebih semangat untuk belajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Kesehatan
Program	Senam Sehat
Nomor Kegiatan	15.1
Tempat, Tanggal	Kampung Kramat, 31 Juli, 7 dan 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Olyvia Wulandari dan semua anggota perempuan KKN 144
Tujuan	Membuat badan segar dan bugar, meningkatkan daya tahan otot
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Udik
Target	30 masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kerja sama dengan warga Kampung Kramat dan Desa Pagedangan Udik. Instruktur senam didatangkan dari kecamatan oleh kepala desa. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu Kampung Kramat dan anggota perempuan KKN 144

	dengan durasi lebih kurang satu jam di waktu sore minggu.
Hasil Kegiatan	Banyak ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan ini karena sebelumnya kepala desa juga sudah membuat program ini secara rutin di Kampung Kramat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Bidang	Kesehatan
Program	<i>Check-Up</i> Kesehatan
Nomor Kegiatan	16.1
Tempat, Tanggal	Posko KKN 144, Kp. Kramat, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mafiqah Kayyisah, Nurul Al Fiani, dan sebagian anggota KKN 144
Tujuan	Mengetahui kondisi kesehatan fisik masyarakat secara umum, dari luar dan dalam, sehingga diketahui status kesehatannya dan dapat mendeteksi penyakit lebih dini
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Udik
Target	30 masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dengan melakukan sosialisasi sebelum hari H kepada perangkat desa dan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Saat hari H, pasien yang ingin melakukan cek kesehatan mendaftar terlebih dahulu dan

	akan dilakukan pengecekan tensi darah, kadar gula, dan asam urat.
Hasil Kegiatan	Sebanyak 70 orang masyarakat mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan gratis.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pemberdayaan pada masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Keagamaan
Program	Kegiatan Majelis Agrata
Nomor Kegiatan	1.1 dan 1.2
Tempat, Tanggal	Majelis Kampung Kramat, 28 Juli 2022-23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	27 Hari
Tim Pelaksana	M. Aniq Imaduddin, Shely Fitriana Dewi, dan seluruh anggota KKN Agrata 144
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan dan kebanggaan dengan Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadist dan Kutub Turats.
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Udik
Target	20 orang masyarakat hadir di setiap kegiatan majelis
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat berupa pengajaran mengenai ilmu-ilmu keislaman, baik untuk

	Masyarakat dan para Anggota KKN.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini berhasil terealisasi pada dua majelis ilmu di Kampung Kramat dan pada posko KKN Agrata 144. Kegiatan ini berhasil memberikan ilmu-ilmu keislaman berupa tata cara membaca Al-Qur'an, akhlaq mahmudah, dan kesadaran akan Islam yang komperhensif.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Keagamaan
Program	Kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam (Muharam)
Nomor Kegiatan	2.1, 2.2, 2.3. dan 2.4
Tempat, Tanggal	Kampung Kramat, 29-30 Juli 2022 dan 8 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN Agrata 144
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk memeriahkan tahun baru islam dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat.
Sasaran	Anak-anak Desa Pagedangan Udik
Target	20 anak kampung Kramat berpartisipasi dalam kegiatan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini terdiri dari serangkaian kegiatan yaitu doa awal dan akhir tahun bersama, perlombaan, pawai obor, dan pengumuman pemenang lomba sekaligus pembagian wakaf Al-

	Qur'an, Juz'Amma, dan Iqra kepada majelis pengajian Kampung Kramat. Lomba yang diadakan di antaranya lomba pidato cilik, adzan, mewarnai, Musabaqah Hifdzil Qur'an, dan Cerdas Cermat Islam (CCI). Wakaf yang diberikan berupa 40 mushaf Al-Qur'an, 15 Juz'Amma, dan 20 Iqra.
Hasil Kegiatan	Lebih dari 50 anak-anak ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan ini disambut baik oleh seluruh perangkat desa beserta masyarakat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Sosial Lingkungan
Program	Sosialisasi Narkotika dan anti-Nikah Dini
Nomor Kegiatan	5.1 dan 5.2
Tempat, Tanggal	SMAN 9 Kabupaten Tangerang, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	M. Zaki Ramdhani, Yahdina Rusyda, Olyvia Wulandari dan sebagian anggota KKN 144
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya para penerus generasi bangsa untuk berpikir dan bertindak positif mengenai narkoba dan nikah dini.
Sasaran	Murid SMA Desa Pagedangan Udik

Target	30 murid hadir berpartisipasi dalam sosialisasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini terdiri dari dua sosialisasi/penyuluhan yaitu tentang bahayanya penggunaan narkoba dan mengapa nikah dini harus dihindari. Acara dibuka oleh MC yaitu saudara Olyvia Wulandari dan diisi oleh M. Zaki Ramdhani dan Yahdina Rusyda. Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 30 menit. Terdapat beberapa kuis yang dilontarkan pemateri kepada murid SMA agar mereka semangat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan maksimal.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini berhasil direalisasikan pada sekitar 70 siswa SMA. Sekolah juga senang dengan diadakannya acara sosialisasi ini.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Sosial Lingkungan
Program	Gotong-Royong
Nomor Kegiatan	6.1
Tempat, Tanggal	Desa Pagedangan Udik, 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 144
Tujuan	Meningkatkan kebersihan desa
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Udik
Target	20 masyarakat desa ikut berpartisipasi

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini direncanakan akan bekerja sama dengan pemuda dan warga desa yang ada untuk bersama-sama melakukan aksi bersih-bersih desa bersama kelompok KKN 144. Kemudian akan diadakan pembagian minuman kepada seluruh peserta yang ikut berpartisipasi.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini jika berdasarkan rencana gagal terealisasi. Namun, kelompok KKN 144 telah melakukan beberapa bantuan bersih-bersih di Desa, terutama di Kampung Kramat di saat-saat tertentu.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Bidang	Sosial Lingkungan
Program	Perayaan 17 Agustus
Nomor Kegiatan	7.1, 7.2, dan 7.3
Tempat, Tanggal	Kampung Kramat, 15-18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN Agrata 144
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan memeriahkan rangkaian acara 17 Agustus dengan kegiatan yang menarik dan positif serta menanamkan kecintaan kepada bangsa.
Sasaran	Masyarakat Desa Pagedangan Udik
Target	30 masyarakat ikut berpartisipasi

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini terdiri dari pemasangan umbul-umbul dan beberapa perlombaan yang ditujukan kepada anak-anak dan orang dewasa. Perlombaan untuk anak-anak terdiri dari lomba estafet karet, balap karung, makan kerupuk, futsal sarung, dan tarik tambang yang diadakan di lapangan SD Negeri Kramat. Sedangkan perlombaan untuk orang dewasa terdiri dari lomba joget balon, kursi joget, dan tarik tambang yang diadakan di lapangan dekat posko KKN 144. Kegiatan ini juga mengadakan doorprize bagi seluruh masyarakat yang beruntung dengan sistem undian.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini berhasil terealisasi pada hampir seluruh warga Kampung Kramat. Mereka sangat merasakan kemeriahan kegiatan ini.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pemahaman <i>Critical Thinking</i>
Nomor Kegiatan	8.1
Tempat, Tanggal	Posko KKN Agrata 144, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Faris Al-Ghifari, Tengku Zahra Nurita, dan sebagian anggota KKN 144

Tujuan	Kegiatan ini bertujuan memantik dan menumbuhkan pola pikir kritis para remaja Desa Pagedangan Udik.
Sasaran	Siswa SMP-SMA di Desa Pagedangan Udik
Target	20 siswa SMP/SMA mendapatkan pemahaman tentang <i>critical thinking</i>
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dengan memantik peserta melakukan permainan teka-teki yang mengasah pikiran. Kemudian mereka diberikan studi kasus sederhana mencakup masalah sehari-hari untuk dipecahkan dengan metode CBA (<i>Cost benefit Analysis</i>) melalui FGD (<i>Forum Group Discussion</i>). Mereka dibagi ke dalam dua kelompok dan dimentori oleh dua orang mentor di tiap kelompok. Hasil diskusi mereka kemudian dipaparkan di depan peserta lain dan yang paling baik akan mendapatkan hadiah dari panitia. Kegiatan ini juga ditutup dengan <i>doorprize</i> menarik bagi para peserta.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini berhasil teralisasi dengan diikuti oleh 20 orang peserta dari tingkat SMP dan SMA. Walaupun awalnya tidak berani dan malu-malu, akhirnya mereka dapat menghasilkan kesimpulan yang baik dengan

	metode yang diajarkan dan berani tampil ke depan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Belajar Mengajar
Nomor Kegiatan	9.1 dan 9.2
Tempat, Tanggal	SDN Kramat dan Posko KKN 144, 1-23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	23 hari
Tim Pelaksana	Dita Ramadhanti, Dain Mudrik Madzuzu, Awang Syaban, Mafiqah Kayyisah.
Tujuan	Membantu tenaga pengajar di SDN Kramat dalam proses belajar mengajar dan memberikan konsultasi belajar gratis kepada anak-anak Kampung Kramat
Sasaran	Siswa SD-SMP di Desa Pagedangan Udik
Target	20 siswa berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar ini merupakan kegiatan untuk membantu pengembangan pendidikan di Desa Pagedangan Udik, terkhusus Kampung Kramat. Kegiatan ini diisi dengan metode belajar-mengajar yang variatif. Selain di sekolah, proses belajar mengajar juga dilakukan di posko KKN 144 untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang anak-anak hadapi mengenai

	materi pelajaran mereka di sekolah.
Hasil Kegiatan	Anak – anak menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi seputar pelajaran sekolah. Mereka juga lebih bersemangat dengan metode belajar yang tidak monoton sehingga minat belajar juga meningkat.
Keberlanjutan Program	Program ini berjalan hanya selama 23 hari dan setelah program KKN ini selesai program ini selesai.

Bidang	Pendidikan
Program	Bedah Film
Nomor Kegiatan	10.1
Tempat, Tanggal	SDN Kramat, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Tengku Zahra Nurlita dan Shely Fitriana Dewi
Tujuan	Memberikan nilai-nilai edukasi melalui media visual kepada anak-anak dan meningkatkan daya pikir
Sasaran	Anak-anak Desa Pagedangan Udik
Target	25 anak ikut berpartisipasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan salah satu sarana dalam usaha memberikan edukasi melalui media yang menyenangkan kepada anak-anak. Film yang ditonton adalah “Petualangan Sherina” yang sarat dengan nilai edukasi sehingga

	dapat memotivasi anak-anak. Setelah menonton, mereka diajak untuk berdiskusi terkait film tersebut untuk melatih daya ingat dan daya pikir kritisnya.
Hasil Kegiatan	Anak-anak senang dengan media pembelajaran yang jarang mereka dapatkan ini dan mereka dapat menangkap nilai-nilai edukasi yang terkandung di film walau tidak terlalu mendalam.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Bidang	Pendidikan
Program	Pelatihan MC dan Puisi
Nomor Kegiatan	11.1 dan 11.2
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Pagedangan Udik dan Posko KKN 144, 14 dan 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Tengku Zahra Nurlita dan Nurul Al Fiani
Tujuan	Memberikan edukasi tentang bagaimana menjadi seorang <i>Master of Ceremony</i> dan bagaimana membaca puisi yang benar
Sasaran	Ibu PKK dan anak-anak Desa Pagedangan Udik
Target	25 Ibu PKK dan 5 anak SD berpartisipasi
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> yang terdiri dari dua kegiatan, yaitu

	<p>pelatihan MC dan puisi. Pelatihan MC ditujukan kepada para Ibu PKK Desa Pagedangan Udik, sedangkan pelatihan puisi ditujukan untuk anak-anak SD Desa Pagendangan Udik. Acara pelatihan MC diisi oleh Dr. Elvi Susanti, M. Pd. yang sudah berpengalaman dalam bidang tersebut. Sedangkan pelatihan puisi diisi oleh perwakilan mahasiswa KKN yaitu Nurul AL Fiani.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Ibu PKK Desa Pagedangan Udik sangat senang dan antusias atas pelatihan MC yang mereka dapatkan dan mengaku ingin sering mendapatkan program pelatihan semacam ini di kemudian hari. Untuk pelatihan puisi, anak-anak yang tadinya malu untuk membaca dapat lebih percaya diri setelah mendapatkan pekatihan.</p>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Teras Literasi
Nomor Kegiatan	12.1
Tempat, Tanggal	SDN Kramat, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Salsabila Kharissa dibantu oleh sebagian mahasiswa KKN dan Ikatan Pemuda Kampung Linduk (IPKAL)

Tujuan	Meningkatkan minat anak-anak untuk membaca
Sasaran	Anak-anak di Kampung Kramat
Target	20 anak-anak berpartisipasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan <i>story telling</i> kepada anak-anak. Kemudian anak-anak diberikan pertanyaan terkait cerita yang telah disampaikan untuk melatih daya ingat dan daya pikir kritis mereka. Setelah itu, anak-anak diajak untuk membaca buku bebas yang dibawa oleh tim pelaksana. Kegiatan berakhir dengan melakukan cap tangan warna-warni mereka pada sebuah papan sebagai kenang-kenangan kegiatan ini.
Hasil Kegiatan	Anak-anak antusias dan senang dengan kegiatan ini. Setiap anak penasaran dan membaca buku yang telah disajikan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Ekonomi
Program	Pengembangan Budidaya Tanaman
Nomor Kegiatan	13.1, 13.2, dan 13.3
Tempat, Tanggal	Kampung Kramat, 2-21 Agustus
Lama Pelaksanaan	19 hari
Tim Pelaksana	Yulma Rasyidah, Nurul Al Fiani, dan seluruh anggota kelompok KKN 144
Tujuan	Memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa

	Pagedangan Udik terkait cara membudidayakan berbagai jenis tanaman
Sasaran	Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pagedangan Udik
Target	5 orang Kelompok Wanita Tani (KWT) mengikuti kegiatan
Deskripsi Kegiatan	Program ini dikhususkan untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pagedangan Udik. Kegiatan terdiri dari pemasangan alat instalasi hidroponik, pemakaian pupuk, peletakan tanaman, serta penyerahan bibit (seledri, pakcoi, sawi) dan selang untuk menunjang proses budidaya tanaman tersebut.
Hasil Kegiatan	Terdapat empat instalasi hidroponik yang terpasang lengkap dengan tanaman di atasnya dan tanaman-tanaman siap dipanen dalam durasi waktu tertentu.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang	Ekonomi
Program	<i>Workshop</i> Menabung
Nomor Kegiatan	14.1 dan 14.2
Tempat, Tanggal	SDN Kramat, 4 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Agie Dea Syahfitri, Exna Astrina Dewi, dan Ghaly Arkan Sahurramadhan
Tujuan	Memberikan edukasi tentang pentingnya menabung sejak dini

Sasaran	Anak-anak SD/MI di Desa Pagedangan Udik
Target	20 orang anak mendapatkan materi pentingnya menabung sejak dini
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa sosialisasi kepada anak-anak SD kelas 4 Kampung Kramat dengan materi pentingnya membiasakan diri untuk menabung sejak dini. Setelah mendapatkan materi, anak-anak diajak untuk membuat celengan dari bahan bekas dengan peralatan sederhana. Kegiatan berlangsung selama lebih kurang dua jam.
Hasil Kegiatan	Walau anak-anak sangat antusias saat melakukan praktik langsung membuat celengan dari bahan bekas.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

a. Faktor Pendorong

KKN merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilalui seorang mahasiswa ketika ia berkuliah di suatu universitas, sehingga dibutuhkan kerja sama antar anggota agar apa yang telah direncanakan bersama dapat terealisasi selama KKN. Begitupun KKN Agrata 144, yang anggotanya telah memberikan sumbangsih yang menyeluruh terhadap keberhasilan KKN Yang kami telah laksanakan dengan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, adapun beberapa faktor pendorong yang menunjang keberhasilan KKN Agrata 144 antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi dan koordinasi

Kegiatan KKN kami sangat bergantung kesuksesannya karena adanya komunikasi dan koordinasi antar anggota. Meskipun

pada awal pembentukan kelompok KKN itu masih dalam suasana kuliah hybrid yang pada saat itu masih ada beberapa anggota kelompok yang masih berada di daerah asal mereka. Akan tetapi, karena koordinasi dan komunikasi yang terus terjalin melalui berbagai media komunikasi seperti zoom, Gmeet dan whatsapp tetap saling memberikan kontribusi terhadap rancangan selama kegiatan KKN yang akan kami laksanakan. selain itu, kami juga selalu berkoordinasi dengan DPL guna meminta masukan dan saran terkait kegiatan KKN tempat Kami mengabdikan.

2. Keahlian yang dimiliki setiap anggota

Ketika masing masing anggota mempunyai tugas pada setiap divisi yang ia pilih dan bertanggung jawab terkait kewajiban dalam menyelesaikan tugas tersebut. Karena memiliki jiwa semangat belajar hal baru, tidak menjadikan tugas sebagai beban tetapi karena niat untuk menambah ilmu pengetahuan membuat anggota KKN memberikan segenap jiwa dan raga mereka untuk keberhasilan KKN.

3. *Support system*

KKN yang dilaksanakan selama 30 hari terasa sangat singkat bagi mereka yang mempunyai kedekatan secara emosional antar anggota kelompok, begitupun yang kami rasakan pada saat KKN berlangsung. ketika ada anggota kelompok yang mempunyai kendala tugas dan proker, ataupun ada anggota yang sakit maka anggota yang lain dengan ringan tangan membantu agar masalah yang dihadapi terselesaikan seperti halnya memberikan saran dan masukan, materil, maupun tenaga.

4. Partisipasi warga

Kami sangat berterima kasih kepada Pak RW dan keluarga yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama berada di kampung kramat. Beliau sudah menunjukkan keramahannya mulai dari kedatangan awal kami ke kampung kramat pada saat survei kami yang pertama dan tidak henti hentinya menebarkan kebaikan kepada kami sampai kegiatan KKN kami

berakhir. Banyak sekali program kerja kami yang dilakukan bersama warga tetapi beliau hampir di setiap kegiatan selalu ada untuk memberikan masukan dan mendampingi agar kegiatan kami berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

a. Keuangan

Pendanaan merupakan hal yang krusial dalam kegiatan KKN Agrata 144. Demi menunjang keberhasilan KKN kami yang mempunyai banyak sekali program kerja yang harus terealisasi, dengan sedikit mogok kocek yang agak dalam membuat kami agak kesulitan dalam mengadakan uang tersebut. Kemudian membuat kami harus mengumpulkan baju bekas yang masih layak pakai yang kami punya lalu dijual dengan harga yang murah agar memikat hati para pembeli untuk membeli barang dengan kami agar bisa menutupi uang kas kelompok yang masih jauh dari kata cukup.

b. Partisipasi pemuda setempat

Keadaan kampung kramat yang belum memiliki organisasi karang taruna, membuat kami sulit untuk bersosialisasi dengan pemuda-pemudi di sana. selain itu, kami juga mempunyai beberapa kendala dalam melaksanakan program kerja yang sekiranya membutuhkan uluran tangan pemuda. pada saat merancang perlombaan 17 agustus kami sebenarnya ingin sekali berkolaborasi bersama pemuda-pemudi dalam menyelenggarakan lomba 17 agustus, tetapi karena sulitnya berkomunikasi dengan mereka menyebabkan kami mengadakan kegiatan lomba yang tidak melibatkan mereka dalam acara tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dua tahun mengadakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR), Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kembali melaksanakan Kuliah Kerja Nyata reguler secara *offline* yang dilaksanakan di tiga kabupaten yaitu Bogor, Lebak, dan Tangerang. Kelompok 144 mendapat kesempatan untuk melaksanakan pengabdiannya di Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Terdapat lima fokus permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ini, mencakup isu pada bidang keagamaan, sosial lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Dari kelima bidang tersebut, kelompok KKN 144 menyusun 16 program kerja yang dilakukan untuk masyarakat Desa Pagedangan Udik, terkhusus di Kampung Kramat sebagai tempat penempatan posko KKN 144.

Hampir seluruh program yang direncanakan tersebut berhasil terealisasi. Kelompok KKN 144 mengadakan program pelayanan maupun pemberdayaan yang membidik anak-anak hingga orang dewasa di desa Pagedangan Udik. Pada bidang agama, kelompok KKN 144 mengadakan majelis pengajian yang membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an serta ikut merayakan hari besar Islam yang melibatkan banyak anak-anak dengan berbagai lomba yang diadakan.

Dalam bidang sosial lingkungan, kelompok KKN 144 mengadakan tong sampah yang menjadi isu krusial di desa tersebut, melakukan renovasi dan pengadaan fasilitas madrasah, sosialisasi anti narkoba dan anti-nikah dini, serta merayakan 17 Agustus dengan berbagai perlombaan bagi anak-anak maupun dewasa. Dalam bidang pendidikan, kelompok KKN 144 memberikan bantuan belajar mengajar baik di sekolah maupun di posko, pemahaman *critical thinking*, bedah film, pelatihan MC dan puisi, dan teras literasi. Dalam bidang ekonomi, terdapat program pengembangan budidaya tanaman dan *workshop* menabung. Sedangkan program di bidang kesehatan terdapat program senam sehat dan *check-up* kesehatan gratis.

Adapun tantangan yang menjadi fokus utama adalah bagaimana mahasiswa KKN dapat menyatu bersama masyarakat dan menjadi bagian dari mereka serta memaksimalkan implementasi setiap program kerja yang ada. Selain itu, mahasiswa juga sedikit terkendala dalam hal koordinasi dan sinkronisasi bersama perangkat desa yang ada. Namun, terlepas dari berbagai kendala yang kami hadapi, kami bersyukur bahwa kehadiran kami di sana dapat membawa banyak kesenangan bagi masyarakat. Ini terlihat saat antusiasnya mereka pada setiap program kami dan sangat beratnya mereka ketika melepaskan kami pada hari terakhir pengabdian. Kami berharap apa yang kami laksanakan selama pengabdian benar-benar membawa kebermanfaatn bagi masyarakat di sana.

B. Rekomendasi

Sebaik-baiknya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah yang dapat menjadi lebih baik lagi pada pelaksanaan selanjutnya, sehingga kami membuat rekomendasi sebagai berikut.

1. Pemerintah Setempat
 - a. Pemerintah diharapkan dapat turun langsung untuk mendengarkan aspirasi maupun keluhan-kesah masyarakat mengenai permasalahan yang telah terjadi.
 - b. Menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di desanya
 - c. Menyederhanakan dan mempermudah regulasi perizinan untuk kegiatan pengabdian masyarakat
2. PPM UIN Jakarta
 - a. Pihak PPM diharapkan untuk memberikan informasi terkait kegiatan KKN dengan lebih jelas dan tepat waktu
 - b. Perlu mempersiapkan berbagai ketentuan dan teknis KKN dengan lebih matang, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaannya.
3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten diharapkan untuk dapat menambah aparat yang memiliki data lengkap mengenai desa;

- b. Melakukan pengawasan terkait pendistribusian bantuan untuk masyarakat desa yang terdampak pandemi Covid-19.
4. Tim KKN-PpMM Selanjutnya
- a. Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai program yang lebih bersifat *sustainability*, sehingga program tersebut dapat bermanfaat dan terus terlaksana bahkan seusai masa pengabdian kepada masyarakat;
 - b. Melakukan pendistribusian kegiatan di berbagai wilayah desa, sehingga dampak positif dari kegiatan KKN ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

EPILOG

A. Kesan dan Pesan Masyarakat

1. Abdul Aziz – Ketua RW 04 Kampung Kramat

“Saya sangat berterima kasih sekali atas adanya KKN di kampung saya karena dengan adanya KKN di kampung saya sebagian besar anak-anak saya jadi tahu apa itu KKN. Ternyata setelah minta anak-anak kita sekolah lulus SMA itu ternyata ada lagi yang namanya kuliah. Kuliah itulah adanya KKN semoga anak-anak kami termotivasi atas adanya KKN dari UIN Syarif Hidayatullah ini. Semoga anak-anak kami walaupun kurang biaya mau melanjutkan sampai kuliah. Semoga kelompok KKN 144 Syarif Hidayatullah lulus semuanya serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat selama pengabdian di kampung kami. Semoga kelompok KKN 144 juga bisa menjaga tali silaturahmi yang baik dengan warga Kampung Kramat dan yang terakhir jangan lupakan kami.”

2. Astri Aspriyanti, Spd. - Kepala Desa Pagedangan Udik

“Untuk adik-adik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah mudah-mudahan ke depan menjadi orang-orang yang berguna bagi nusa bangsa serta agama, menjadi orang-orang yang berjiwa sosial tinggi yang bisa membangun Indonesia tentunya, membangun itu dari bawah dari desa salah satunya. Mudah-mudahan dengan KKN ini para mahasiswa tahu bagaimana ekonomi di bawah, keadaan sosial di bawah. Mudah-mudahan mereka menjadi orang-orang yang sukses dan membangun bangsa ini.

Kemudian kesannya kami dari Desa Pagedangan Udik mendapatkan energi baru ketika mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah datang ke Kampung Kramat Desa Pagedangan Udik seperti *recharge* kita menjadi lebih semangat lagi karena tentunya jiwa milenial akan menimbulkan ide-ide yang sangat cemerlang. Terima kasih kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang telah mengabdikan selama 1 bulan di Desa Pagedangan Udik khususnya Kampung

Kramat, dan mohon ke depannya untuk KKN ditambah waktunya menjadi 2 bulan. Terima kasih”

3. Ustad Sufron - Pemuka Agama Kampung Kramat

“Saya sebagai salah satu pengajar dari Kampung Kramat merasa Bahagia dan senang atas kedatangan mahasiswa mengadakan KKN di Kampung Kramat ini. Selama adanya mahasiswa mengadakan KKN di Kampung Kramat ini dengan segala kegiatannya terdapat motivasi untuk anak-anak yang ada ataupun orang kampung yang ada. Alhamdulillah dengan adanya mahasiswa KKN, saya sangat terbantu selama mengajar baik di majelis taklim ataupun di Madrasah anak-anak setiap harinya atau setiap malamnya. Alhamdulillah mahasiswa selalu aktif membantu saya buat mengajar anak-anak tersebut. Maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa semuanya mudah-mudahan apa kegiatan mahasiswa yang selama ada disini menjadikan motivasi buat anak-anak kami. Buat saya untuk melaksanakan kegiatan yang lebih lebih unggul lagi daripada yang sudah-sudah, sehingga hal yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa menjadi satu tambahan buat saya dan buat anak-anak yang saya ajari. Saya ucapkan terima kasih buat mahasiswa mudah-mudahan apa perbuatan mahasiswa yang selama di kampung ini menjadikan satu amal ibadah nanti di akhirat, dan semoga bisa tercapai apa yang diinginkan.

Pesan saya mudah-mudahan mahasiswa apa yang dicita-citakannya mudah-mudahan dikabulkan oleh Allah. Bilamana pulang ke rumah mudah-mudahan bisa menjadi ilmu yang bermanfaat yang bisa diamalkan untuk sehari-hari terutama bagi orang-orang sekitarnya yang di kampung atau sekitarnya. Mudah-mudahan Allah bisa membalas seluruh perbuatan mahasiswa.”

4. Rizky – Ketua Umum IPKAL (Ikatan Pemuda Kampung Linduk)

“Kami selaku masyarakat Pagedangan Udik sangat terkesan dengan kontribusi yang diberikan teman-teman mahasiswa terlebih pada saat menjelang hari kemerdekaan 17 Agustus, kekompakan dan kebersamaan dapat kita rasakan dengan hangat. Selain itu progres rekan-rekan KKN 144 Agrata yang telah dilaksanakan pada bidang

pendidikan (literasi), sosial, dan keagamaan memberikan kami suatu gambaran bagaimana upaya mengelola serta merawat desa kami, kami sangat mengapresiasi adanya kegiatan tersebut karena dapat menumbuhkan semangat warga untuk membangun desa ini, dan kami berharap agar desa kami ke depannya jauh lebih baik lagi. Pesan untuk teman-teman mahasiswa KKN 144 Agrata semangat terus dalam menempuh pendidikan, raih dan selalu tebar kemanfaatan diamanapun itu, terima kasih atas perjuangannya.”

5. Kosasih – Guru SDN 01 Kramat

“Sangat membantu sekali terutama di bidang pendidikan karena dengan adanya adik-adik mahasiswa sekolah kami sangat terbantu, dikarenakan memang sekolah kami lagi kekurangan tenaga pengajar, dikarenakan dampak dari rotasi mutasi guru. Pesan kami, selaku dewan guru SDN 01 Kramat ambil hal yang baik dari kami, dari kampung kami, dan tolong bantu jaga nama baik kampung kami dan wilayah kami. Mudah-mudahan ada yang bisa diambil dan bisa bermanfaat buat adik mahasiswa ke depannya, tetap jaga silaturahmi, tetap semangat belajar semoga sukses, dan sampaikan salam kami buat teman-teman. Mohon maaf apabila ada sepetah dua patah kami yang menyinggung perasaan teman-teman mahasiswa, sekali lagi mohon maaf.”

6. Amdia-Remaja Kampung Kramat

“Kami sangat senang dengan kehadiran kakak KKN di desa kami karena memberikan sesuatu yang berbeda terhadap desa kami dengan program-program. Terima kasih telah mau menjalankan program KKN di desa kami semoga program yang kakak kerjakan di desa kami bermanfaat bagi warga sekitar. Pesan dari Amdiyah semoga setelah KKN selesai kakak mendapatkan nilai yang bagus serta ilmu yang didapatkan bermanfaat serta diberi kelancaran dalam menyelesaikan kuliahnya. Sekali lagi Amdiyah sangat senang dengan kehadiran kakak KKN dan terima kasih telah mengabdikan dengan tulus di desa Kampung Kramat, semoga suatu saat kita dapat berjumpa lagi dan ini menjadi memori yang selalu kakak ingat ketika sudah sukses”

B. Penggalan Kisah Inspiratif

Semua Tentang Pengorbanan

Oleh: Awang Syaban

Pada saat libur semester 6, para mahasiswa akan disibukkan dengan kegiatan KKN yang akan mereka laksanakan di sebuah desa. Menurut pandangan pribadi saya, KKN merupakan kegiatan kemahasiswaan di mana para mahasiswa menuangkan segala tenaga dan pikiran mereka untuk mengabdikan segenap ilmu yang mereka telah diterima di perkuliahan yang nantinya akan diimplementasikan kepada masyarakat.

Pada awal pengambilan mata kuliah KKN saya tidak mempunyai ekspektasi yang tinggi terkait pilihan KKN yang tersedia, mulia dari KKN internasional, KKN kebangsaan dll. Saya hanya menempatkan hati saya ke KKN reguler yang mempunyai harapan supaya saya berikan segenap tenaga dan upaya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat berdasarkan pengetahuan yang telah saya resap selama perkuliahan, karena KKN merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tenggang waktu yang cukup lama yaitu selama satu.

Tibalah hari di mana saya mengetahui nama-nama anggota kelompok KKN, di sana saya mulai meminta bantuan teman saya yang berasal dari fakultas lain untuk mencarikan nama tersebut supaya saya tidak tertinggal informasi terkait KKN nantinya. Dengan adanya sebuah kemajuan teknologi membuat kami sangat mudah terhubung antar sesama kelompok, bayangkan kalau kami berkuliah di zaman pemerintahan Soekarno, kami harus berkomunikasi lewat surat yang akan memakan waktu berhari-hari untuk menyampaikan suatu pesan, sungguh zaman yang sangat cepat sekali berubah.

Sebelum melaksanakan KKN, kami mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan mulai dari mengumpulkan baju bekas yang masih layak pakai yang kemudian kami jual di pasar dengan harga murah. Kemudian kami juga melakukan iuran individu yang nominalnya dibawah angka satu juta rupiah yang menurut saya tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok lain.

Kami melaksanakan tiga kali survei ke desa Pagedangan Udik. Dalam tiga kali survei ke desa tersebut saya menyempatkan ikut rombongan anggota KKN selama dua kali. Pada kunjungan kami yang pertama, kami sudah menyiapkan banyak hal, terutama buah tangan yang akan diberikan kepada bapak RW selaku pemerintahan setempat karena dialah orang yang menyambut kedatangan kami dengan sangat ramah.

Kemudian tibalah hari di mana kami berkumpul di rumah ketua KKN kami. KKN Agrata 144, itulah nama kelompok KKN kami, dengan empat opsi pilihan nama dan terpilihlah nama Agrata yang mempunyai arti Aksi Gerak Nyata. Kami mulai berangkat dari Ciputat ke desa Pagedangan Udik di pagi hari dengan komposisi ada yang mengendarai mobil dan juga motor.

Setelah itu kami mulai disibukkan dengan agenda kegiatan KKN yang telah kami susun secara matang sebelum KKN dilaksanakan. Kegiatan akbar yang kami rancang adalah peringatan 1 Muharram dan lomba 17 Agustus. Pada acara 1 Muharram kami berkolaborasi dengan pemuda Kampung Kramat, mereka mengajak kami untuk mencari bambu ke hutan untuk membuat obor untuk acara pawai. Mereka sangat ramah kepada kami, ada canda tawa di setiap perjalanan kami dalam menelusuri rumah warga ke tempat pemotongan bambu. Lalu di akhir mereka menjamu kami dengan makanan dan itu memberikan pengalaman dan keharmonisan yang berarti bagi kami bisa berbaur dengan pemuda di sana.

Selain itu, kegiatan akbar yang kami laksanakan adalah memeriahkan acara 17 Agustus. Dalam melaksanakan lomba tersebut tiap tiap dari kami menjadi koordinator satu lomba dan saya terpilih untuk bertanggung jawab dalam lomba tarik tambang. Seru sekali melihat anak-anak SD kampung Kramat mempunyai antusias yang tinggi untuk mengikuti lomba tersebut. Anak-anak tersebut sangat aktif, pada saat lomba belum dimulai mereka sudah mempunyai inisiatif untuk melakukan latihan tarik tambang tetapi dengan peserta yang sangat banyak sampai membentuk jajaran sekitar 10 anak, yang berakhir dengan keseruan dan canda tawa karena tim yang kalah ada ada ada yang terjatuh.

Selama KKN berlangsung saya hanya mempunyai satu proker individu, yaitu mengajarkan bahasa Inggris. Di suatu malam, ada beberapa siswa SMA yang datang ke posko KKN kami, dengan tujuan mau belajar bahasa Inggris. Saya dengan sigap mengambil papan tulis lalu di ruang tamu. Pada saat itu mereka mau minta bantuan mengerjakan tugas tentang dialog berbahasa Inggris yang kemudian harus menjawab pertanyaan yang tersedia. Saya mulai menuliskan kosakata yang mereka tidak ketahui lalu dibacakan bersama sama agar mereka tahu dan memahami kata tersebut. Kemudian di hari berikutnya saya mempunyai tugas baru, yaitu mengajar di SD kKramat. Saya paham bahwasanya SD tersebut tidak menerapkan mata pelajaran bahasa Inggris. Kemudian saya menyiapkan bahan ajar bahasa Inggris dasar bagi mereka, seperti *alphabet*, *number*, dan *dialogue*. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan ketika mengajar di sana, seperti bagaimana menghadapi siswa yang sangat aktif dikelas, menjaga agar murid tetap semangat dalam belajar, dan menjaga kesabaran dalam menghadapi siswa siswi. Itu semua memberikan saya semangat untuk terus mengembangkan diri dalam mengembangkan potensi diri menjadi seorang guru.

KKN Agrata memberikan saya pengalaman yang sangat luar biasa, saya bertemu orang-orang yang mempunyai kegigihan yang tinggi dalam segala hal, seperti halnya mengajarkan saya arti kerja keras, disiplin, dan peduli sesama. Selama KKN saya harus menjadi ditempa untuk menjadi manusia yang kuat karena kami anggota KKN berjumlah 22 orang dengan karakter dan kepribadian yang berbeda beda melebur menjadi satu dalam atap KKN dan saya harus bisa membaur bersama mereka, karena teman saya pernah berkata “ketika kita berada di kandang macan kita harus berlagak seperti macan, namun kalau kita berada di kandang rusa maka kita jangan seperti macan, karena tidak akan diterima bersama kawanan rusa“. Dari kutipan itu saya menyimpulkan bahwasanya kita harus membaur bersama semua orang orang.

Kekurangan Bukan Akhir dari Segalanya

Oleh ; Salsabila Kharissa Febriani

Pandemi Covid-19 sudah mulai mereda, sudah waktunya kita kembali beraktivitas secara maksimal. Pada tahun 2022 ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kembali mengadakan KKN secara *offline*, di mana para mahasiswa dapat mengabdikan secara langsung di desa-desa terpelosok. Saya dan kelompok KKN saya berkesempatan untuk mengabdikan di sebuah desa di Kabupaten Tangerang, tepatnya di desa Pagedangan Udik. Kami ditempatkan di sebuah kampung kecil yaitu Kampung Kramat.

Saat kami tiba di kampung Kramat kami benar-benar merasakan begitu terbukanya masyarakat dengan kehadiran kami. Para tokoh masyarakat di sana terlihat mengharapkan dengan adanya kami di Kampung Kramat selama satu bulan ke depan, dapat membantu mereka untuk membangun kampung kecil tersebut menjadi lebih baik. Mata pencaharian masyarakat kampung Kramat rata-rata adalah bertani dan melaut, tidak heran jika banyak anak-anak di sana yang hanya bisa menamatkan bangku sekolah hanya sampai jenjang SMA. Di pikiran saya dengan jarak sekitar 1-2 jam ke kota besar, kampung Kramat tidak tertinggal jauh terkait dengan perkembangan-perkembangan informasi maupun teknologi. Tapi ternyata pikiran saya salah ternyata kampung Kramat terbilang cukup tertinggal jauh. Hal itu saya sadari ketika saya berkesempatan untuk mengajar di SD Kramat dan berbincang-bincang kecil dengan murid-murid di sana.

Hari pertama saya mengajar, saya berkesempatan mengajar di kelas 4. Sebelum saya mengajar, saya bertanya terlebih dahulu kepada murid-murid kelas 4 apa saja yang mereka pelajari setiap harinya. Mereka menjawab terkadang mereka belajar matematika, PJOK, dan menggambar. Saya sedikit kaget ketika mereka mengatakan menggambar, karena yang saya tahu menggambar tidak ada mata pelajaran khusus, biasanya sekedar tugas dari guru dan tidak selalu ada setiap minggunya. Tetapi di SD Kramat menggambar dapat dikatakan seperti sebuah mata pelajaran untuk mereka. Tidak hanya bertanya saya juga melihat buku tulis mereka. Mereka hanya memiliki satu buku tulis

yang dijadikan untuk mencatat semua pelajaran setiap harinya. Dan ternyata buku tulis mereka lebih banyak lembaran kosong dan lembaran coret-coret dari pada catatan pelajaran.

Memang tahun ini SD Kramat kekurangan pengajar karena banyaknya guru yang dimutasi, sehingga di SD Kramat hanya tersisa tiga pengajar yang di mana mereka harus memegang dua kelas setiap orangnya. Hal tersebut karena kelas 4, 5 dan 6 terkadang hanya diberikan pelajaran-pelajaran sederhana atau hanya sekedar ditugaskan untuk menggambar. Sangat miris melihat keadaan mereka seperti itu, terutama bagi kelas 6 yang seharusnya mereka mendapat waktu pembelajaran lebih intensif, untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP. Di kelas 4 juga saya menemukan murid yang belum bisa menulis. Terdapat juga beberapa murid yang usia dan kelasnya tidak sesuai.

Akan tetapi dibalik segala kekurangan yang ada, anak-anak SD Kramat sangat antusias untuk mendapatkan ilmu. Saat mereka tau kakak-kakak KKN akan mengajar di SD Kramat, mereka sangat bergembira. Setiap harinya mereka berlarian menyambut kami di depan pagar sekolah. Saat di kelas mereka selalu meminta untuk diajarkan materi-materi pembelajaran yang baru, yang belum pernah mereka pelajari, dan terkadang mereka juga meminta untuk diberikan tugas rumah. Saat jam istirahat belum selesai pun mereka selalu mengajak untuk kembali masuk ke dalam kelas dan kembali belajar. Mereka bahkan tidak mempermasalahakan jika mereka harus pulang tidak tepat waktu, untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru dari kakak-kakak KKN. Tetapi saya dan teman-teman saya tidak akan setega itu membiarkan mereka pulang terlambat. Untuk mengganti hal tersebut saya dan teman-teman saya mengajak mereka untuk mengerjakan tugas rumah bersama di posko KKN setelah maghrib.

Hingga akhirnya tiba waktunya untuk saya dan teman-teman saya meninggalkan kampung Kramat, kembali ke rumah, dan melanjutkan aktivitas kami sebagai mahasiswa. Kami berpamitan kepada masyarakat kampung Kramat, dan tentu juga berpamitan dengan anak-anak SD Kramat. Mereka menangis berharap kami tidak akan pulang, berharap kami akan kembali ke kampung Kramat, berharap kami kembali memberikan ilmu-ilmu baru kepada mereka. Saya dan teman-

teman hanya bisa berharap anak-anak SD Kramat tetap dapat mendapat ilmu baru meskipun kami sudah tidak di sana, tetap mempertahankan semangat belajar mereka dengan siapapun mereka diajarkan, dan tentu berharap bisa kembali kesana dan melihat wajah-wajah ceria mereka. Mereka mengajarkan kepada saya kekurangan bukanlah akhir dari segalanya.

Perjalanan Sebuah Perasaan

Oleh : Agie Dea Syahfitri

Datang dari kampung yang bisa dibilang terpencil ternyata tidak seburuk itu. Pandemi Covid-19 yang masif ternyata tidak semenakutkan itu, dan KKN yang awalnya diterpa perasaan canggung ternyata pula tidak sehampa itu.

Saya, berasal dari Kabupaten Blora, Jawa Tengah yang mungkin banyak orang yang tidak tahu, padahal Blora memiliki penulis legenda yakni Pramoedya Ananta Toer, memiliki hutan yang pernah difilmkan yakni Bumi Manusia, dan masih banyak yang lainnya.

Pandemi Covid yang perlahan mereda atau pemerintah RI menyebutnya *New Normal* membuat PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memutuskan bahwa KKN tahun 2022 ini dilakukan secara *offline*. Saya yang sudah terbiasa *online* selama dua tahun tiba tiba dikejutkan dengan pengumuman ini. Yang terlintas dipikiran saya adalah :

“Akankah saya diterima dengan baik?”

“Akankah saya memiliki rekan KKN yang ramah dan asik?”

Singkat cerita, tibalah waktunya kami melaksanakan KKN *Offline* di desa Pagedangan Udik, Kabupaten Kronjo, dengan nama kelompok Agrata yang memiliki arti *Aksi Gerak Nyata*. Hari demi hari berlalu, ketakutan-ketakutan dan kegelisahan atas pikiran negatif saya telah sirna. Ternyata, yang saya dapatkan selama KKN adalah kebersamaan, kasih sayang, solidaritas, rasa aman, rasa nyaman, dan rasa saling menghargai.

Di samping itu, antusias dari warga kampung Kramat baik itu Pak RW, tokoh masyarakat, tetangga, remaja dan anak-anak sangat

membuat kami merasa memiliki keluarga baru di sana. Hal yang menginspirasi saya dalam KKN ini adalah kelompok saya sendiri.

Terima kasih, Agrata...

Lingkaran Mengabdi dengan Jari-jari yang Terbatas

Oleh: Dita Ramadhanti

New normal merupakan masa di mana pandemic COVID 19 mereda dan diharapkan adanya pembiasaan disetiap aktivitas yang dilakukan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengembalikan kegiatan KKN-DR menjadi KKN reguler. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan berbagai mahasiswa dari jurusan yang berbeda. Saya masuk ke dalam kelompok ke 144 yang disepakati namanya oleh anggota di dalamnya yaitu Agrata. Agrata merupakan singkatan dari “Aksi Gerak Nyata” yang diharapkan namanya mencerminkan setiap kegiatan yang dilakukan yaitu selalu bergerak dan berwujud nyata untuk merealisasikan program kerja. Kami di tempatkan untuk mengabdi di desa Pagedangan Udik, Kabupaten Tangerang, tepatnya di Kampung Kramat. Kami disambut baik dan hangat oleh masyarakat sekitar. Turun di lingkungan yang baru dan berbeda dengan tempat tinggal masing-masing anggota kelompok tentu ada rintangan di antaranya yaitu harus menyesuaikan dengan 22 kepala dalam satu rumah. Belajar menurunkan ego dan mambantu satu sama lain dalam setiap kegiatan mengabdi menjadikan beban satu sama lain menjadi lebih ringan.

Program kerja yang saya lakukan yaitu mengajar dan mengabdi di Sekolah Dasar juga membantu anak-anak remaja yang kesulitan dalam memahami matematika. Selama mengajar di SD telah menyadarkan saya bahwa sebuah cita-cita yang selama ini saya impikan merupakan sebuah hal yang mulia hingga memotivasi saya untuk menjadi guru yang baik. Keterbatasan yang ada di sekolah salah satunya yaitu kurangnya pengajar dan sumber-sumber buku maupun media pembelajaran lainnya tidak membuat para siswa malas untuk belajar. Siswa-siswi sangat antusias ketika diadakan kegiatan literasi juga belajar materi dengan metode yang menarik yang dilakukan oleh anggota KKN Agrata 144. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami untuk membantu masyarakat terselenggara dengan baik.

Pengabdian yang dilakukan selama satu bulan dengan lingkungan yang sama maka dari itu saya ibaratkan sebagai lingkaran, lingkaran dengan jari-jari yang terbatas. Karena dalam prosesnya terdapat keterbatasan. Setiap harinya dari pagi hingga tertidur kembali selalu bertatap muka dengan orang yang sama. Kebersamaan yang dibangun sangat terasa indah. Tawa canda nangis membuat warna dalam interaksi yang kita bangun juga membuat rasa lelah menjadi berkurang. Memasak, makan, dan bermain kartu ataupun game di *handphone* juga merupakan kegiatan yang tidak terlewatkan. Keterbatasan kamar mandi yang hanya berjumlah satu, tidak adanya mesin cuci, makan dengan lauk sederhana dan lainnya tidak membuat kelompok kami gundah melainkan menjadikan pengalaman terbaik dan saling menghargai juga menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi saat dilewatkan bersama. Masyarakat yang rukun dan sangat ramah juga menjadi bagian dalam menambah semangat di setiap langkah yang kami tempuh untuk mengabdikan.

Setiba waktunya kami berpamitan kepada siswa-siswi, guru, masyarakat, dan perangkat desa kesedihan sangat terasa. Ramainya setiap malam hilang, kebersamaan, riangnya anak-anak sangat terasa berbeda ketika telah usai. Ingin rasanya tetap bersama namun ada kewajiban dan tanggungjawab lainnya yang masih ada dan harus diperjuangkan. Bersyukur menjadi satu bagian di dalam kelompok 144 Agrata karena setiap perjalanan kita telah menjadi $\cos^2 x + \sin^2 x$ yaitu satu. Semoga semangat yang telah dibangun menghantarkan kita ke masa depan yang cerah dan bermanfaat bagi lingkungan di mana pun kita berada.

30 Hari Bersama KKN 144 Agrata

Oleh: Mafiqah Kayyisah

Desa Pagedangan Udik merupakan desa yang terletak di kecamatan Kronjo, kabupaten Tangerang. Tempat di mana kami mengabdikan selama 30 hari, bersama 21 orang lainnya dari berbagai jurusan dan fakultas berbeda yang sebelumnya tidak saling mengenal satu sama lain. Pada awal pertemuan saya harap kami mampu kerja sama sampai akhir KKN selesai dalam mengabdikan di desa tersebut. Seiring berjalannya

waktu sebelum pemberangkatan kami membuat rencana kegiatan di desa, mulai dari sinilah kami mengenal dan menjadi seperti keluarga baru.

Ketika siang hari kami baru sampai di desa, sorenya pun langsung diajak untuk mengikuti kegiatan senam dengan ibu-ibu sekitar. Senang sekali karena keberadaan kami di sana sangat diterima baik oleh warga sekitar, itu yang membuat kami betah untuk mengabdikan di desa tersebut. Beradaptasi dengan warga sekitar merupakan hal yang penting untuk memulai kegiatan KKN. Saya beranggapan bahwa KKN ini merupakan gambaran umum sebagai manusia menjadi pribadi yang bermasyarakat.

Proker kami susun dan kami kerjakan, semua hambatan yang terjadi di dalam kegiatan pasti kami mencari solusinya bersama-sama. Salah satu proker saya yaitu kegiatan mengajar di SD Negeri Kramat. Kami bertemu dan mengajarkan adik-adik di mana kultur dan budaya saya dan teman-teman berbeda dengan mereka jadi kami harus beradaptasi lagi dengan kebiasaan belajar mereka. Sangat senang dan terharu rasanya melihat adik-adik yang semangat dalam belajar, tetapi saya juga merasa sedih karena di sekolah tersebut kekurangan tenaga pendidik. Tenaga pendidik di sekolah itu pun harus mutasi ke sekolah lain sehingga harus bolak-balik untuk mengajar, jadi saya dan teman-teman sangat antusias untuk membantu mengajar di SD Negeri Kramat tersebut demi masa depan adik-adik.

Saya bangga bisa kenal dan berkumpul dengan teman-teman KKN selama 30 hari karena saya bisa banyak belajar dari mereka yang memiliki banyak kemampuan seperti bersosialisasi, memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, pintar mengaji, pintar berbicara dihadapan umum, dan lain-lain. Bagi saya ini adalah pengalaman baru yang tak bisa dilupakan dan tak semua orang bisa merasakannya, saya harap pertemanan kita tidak hanya selama 30 hari ini saja tetapi setelah KKN pun harus terus tetap bersilaturahmi.

Lingkungan dan Pengalaman Baru

Oleh : Faris Al Ghifari

Pada awalnya saya sangat khawatir tentang kegiatan KKN ini dikarenakan akan mengganggu kegiatan saya, apalagi saat itu tahun 2022

dilaksanakan secara *offline*. Di mana saya sedang melakukan kontrak magang maka akan sangat sulit. Dari awal saya sangat kurang berminat pada kegiatan KKN ini dikarenakan menurut saya memiliki manfaat yang sedikit untuk saya dan membuang-buang waktu.

Akhirnya saya mendapatkan izin dari tempat magang untuk melakukan KKN *offline* berdurasi 1 bulan dan para rekan saya sangat suportif mengenai KKN saya. Pada akhirnya saya memutuskan untuk mengusahakan berkontribusi dengan kelompok KKN saya. Seiring persiapan KKN saya merasa ini seperti PBAK versi 2, tapi saya merasa bertemu dengan orang-orang yang akan bersama saya selama 1 bulan penuh ini sangat menarik. Tapi tetap saja saya masih kesulitan dengan keterbatasan waktu untuk mempersiapkan KKN.

Hari pertama berangkat KKN 25 Juli 2022 saya merasa *shock culture* dengan budaya yang sangat berbeda dari masing-masing individu. Saya juga merasa kesulitan bergaul dengan komunikasi yang saya biasanya saya berbicara seperti *customer service* dan campur dengan bahasa Inggris. Di desa yang saya tempati Ds. Pagedangan Udik, warganya menggunakan bahasa Jawa.

Seiring berjalannya waktu saya merasa sangat *engage* dengan para warga dan teman-teman saya. Walaupun kesulitan komunikasi verbal yang paling penting adalah komunikasi non-verbal di mana kita dituntut mau tidak mau harus sopan dan menghormati. Saya menganggap tempat KKN saya seperti rumah saya, warga nya sangat baik terutama anak-anak kecil yang selalu menyapa saya ketika bertemu dengan saya. Saya merasa teman-teman saya juga seperti keluarga di mana setiap kegiatan selalu bergantung satu sama lain.

Diakhir menjelang KKN usai saya merasa sangat menyayangkan KKN segera usai di tanggal 25 Agustus 2022. Saya merasa sangat nyaman dengan lingkungannya walaupun berbeda dengan saya. Lingkungan yang berbeda bukan menjadi halangan menjadi dekat, perbedaan bukanlah masalah selama kita hidup berdampingan maka akan timbul ikatan. Saya yang awalnya cuek dengan KKN ini menjadi peduli tentang segala yang ada di dalamnya termasuk teman-teman, warga Ds. Pagedangan Udik, Dosen Pembimbing dan lain-lain.

Sosok Khidmat

Oleh: Yahdina Rusyda

Kuliah Kerja Nyata, begitu kita semua menyebutnya. Salah satu program realisasi dari tri dharma mahasiswa yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kisah ini berawal dari pembagian kelompok KKN reguler, kelompok 144 tepatnya akan mengabdikan di Desa Pagedangan Udik, Kabupaten Tangerang. Hari-hari berada di desa, alhamdulillah di sambut dengan penuh senyum dan kebahagiaan dari warga setempat. Begitu pun dengan tokoh-tokoh masyarakat kampung Kramat tempat posko kami berada.

Ada satu sosok tokoh agama di sana yang dikenal sebagai salah satu guru ngaji di kampung Kramat beliau adalah Ustadz Syufron. Diketahui beliau memiliki tempat pengajian anak di rumahnya yang tiap harinya aktif mengajarkan tiap bait dan lembaran ayat suci Al-Qur'an. Sosoknya sangat lembut dan pribadinya hangat. Ustadz Syufron sangat mendukung mahasiswa dengan wejangan-wejangannya juga dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajar di TPA dan madrasah anak-anak. Satu hal yang tanpa beliau bahasakan dan bisa di petik dari pribadinya ialah "Keikhlasan".

Kemuliaan seorang guru adalah mengajarkan ilmu kepada anak anak muridnya, tetapi jika kemauan guru untuk mengajar dengan harapan kemajuan murid muridnya adalah luar biasa. Tak terkecuali ustadz Syufron pula, kegigihan beliau dalam mewujudkan harapannya untuk seluruh muridnya sangat menginspirasi. Tanpa ada rasa pamrih beliau mengajarkan anak anak kampung Kramat.

Pasti sosok-sosok seperti Ustadz Syufron di tempat lain ada banyak, tak dipungkiri ustadz Syufron adalah satu dari inspirasi dan banyak kisah di KKN 144.

Kampung Kramat dengan Kekeluargaannya yang Erat

Oleh: Yulma Rasyidah

Setelah menjalani *social distancing* dan tetap menjalani aktivitas di rumah selama 2 tahun lebih, menjalani perkuliahan secara *daring*,

mengikuti kegiatan organisasi, *volunteer*, seminar, dan lainnya secara *online*, PPM sebagai pihak kampus yang bertanggung jawab atas kegiatan KKN 2022 memberitahukan bahwa KKN 2022 diadakan secara *offline*. Pemberitahuan itu diumumkan saat aku masih di kampung halamanku, yakni Jambi. Disitu aku merasa ragu, sedih, dan gundah karena mengharuskaku untuk pergi ke Ciputat yang merupakan daerah kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. PPM membagikan kelompok KKN 2022 untuk mahasiswa Angkatan 2019 seluruh program studi dan aku menjadi bagian dari kelompok 144.

Kami mengadakan rapat beberapa kali untuk pemilihan ketua, sekretaris, bendahara, pembentukan divisi apa saja, siapa koordinator disetiap divisi, hingga kami mengadakan survei ke tempat desa KKN. Saat survei pertama kali kami disambut baik oleh pemerintah desa dan warga desa setempat. Disurvei pertama kami sudah mendapatkan tempat tinggal untuk kami tinggal selama KKN. Tempat tinggal kami berada di kampung Kramat.

Minggu, 24 juli 2022 merupakan hari keberangkatan kami ke kampung Kramat. Dihari itu kami pun masih disambut dengan hangat oleh warga setempat. Mereka sangat antusias dan senang akan kedatangan kami. Dihari pertama aku masih asing dan butuh beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang sekitar.

Kami mengisi hari menjalani program kerja yang bermanfaat bagi warga, berinteraksi dengan warga, bermain dengan anak-anak di kampung Kramat, sambil menyesuaikan diri di lingkungan baru yang merupakan tempat orang. Kami diingatkan untuk selalu menjaga diri dan sikap selama menjalani kegiatan KKN ini. Dengan menanamkan nasihat itu, kami kelompok KKN 144 berusaha untuk selalu menjaga sikap di mana pun, kapan pun, dan siapa pun. Dan sebaliknya, warga setempat selalu bersikap baik dan ramah pada kami. Mereka menganggap kami seperti keluarga mereka dan dianggap sebagai bagian dari kampung kramat.

Para warga sangat peduli dengan kami, sering berkunjung ke posko kami, memberi camilan, makanan, dan masih banyak lagi hingga tak dapat lagi diungkapkan kebaikan mereka. Disaat ada anggota kami yang sakit, mereka khawatir dan merawat kami dengan ikhlas. Selain itu, para anggota juga saling peduli satu sama lain. Disaat ada yang sakit atau

perlu bantuan, mereka mau mengulurkan tangan untuk membantu temannya yang baru kenal karena kegiatan KKN ini. Mempunyai kelompok yang solid dan kompak merupakan suatu anugerah bagiku.

Bagi kami, kegiatan KKN kami berjalan dengan sukses. Kami mengerjakan program kerja dengan hati yang senang. Bersama-sama dengan harapan program kerja kami berhasil dan bermanfaat bagi warga sehingga kami meninggalkan hal yang baik bagi warga. Namun, suksesnya kegiatan KKN kami tidak hanya karena anggota kami saja, warga yang antusias dan semangat dengan program kerja kami juga turut andil dalam menyukkseskan kegiatan KKN kami.

Rabu, 24 Juli 2022 merupakan hari terakhir kami menginjak tanah kampung Kramat. Hari di mana kami meninggalkan posko, alam, dan warga kampung Kramat dengan berat hati. Kami berpamitan dengan para warga dengan air mata yang tidak dapat ditahan. Anak-anak kampung Kramat mengantarkan kami hingga ke ujung jalan tempat kendaraan kami untuk pulang. Kami melambaikan tangan ke mereka hingga kami hilang di hadapan mereka. Selama sebulan kami tinggal di kampung Kramat sudah seperti keluarga antar anggota kelompok KKN 144 dan warga kampung Kramat.

Kehangatan dalam Kegiatan

Oleh: Ghaly Arkan

Dalam kegiatan KKN ini saya berkegiatan di suatu wilayah yang menjadi tempat tinggal saya yaitu desa Pagedangan Udik . Di Desa Pagedangan Udik masih terbilang asri karena masih banyak pepohonan dan sawah khususnya di Kampung Kramat yang beberapa masyarakatnya bekerja sebagai petani perkebunan. Dalam segi sosialnya masyarakat Kampung Kramat sangat ramah dan santun. Mereka sering menyapa saya ketika saya lewat di jalan.

Anak-anak di sana sangat antusias ketika saya mengadakan program kerja seperti saat sosialisasi tentang pentingnya menabung di usia dini, pentingnya menghemat uang, dan juga masih banyak lagi lainnya. Remaja di sana pun sangat patuh akan peraturan desa, seperti tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pada weekend di pagi hari, saya sangat senang melihat masyarakat kerja bakti dan bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Setelah selesai kerja bakti, saya dan Pak RW hendak mengajak masyarakat khususnya anak remaja untuk berkumpul bersama. Saya senang sekali karena semangat dari ibu-ibu yang luar biasa.

Di saat kemerdekaan Indonesia, sangat terlihat jelas masyarakat desa Pagedangan Udik mengungkapkan semangatnya lewat berpartisipasi dalam mengikuti perlombaan yang di adakan RT setempat. Sepanjang pelaksanaan 17 Agustus-an saya melihat masyarakat mengikutinya sangat tertib dan teratur. Contohnya yang ingin daftar untuk mengikuti perlombaan anak-anak diperintahkan untuk berbaris, dan mereka pun berbaris dengan tertib. Dan ketika memasuki area perlombaan mereka pun berbaris untuk memakai atribut lomba dan melihat daftar peserrta terlebih dahulu.

Dari kegiatan KKN Agrata 2022 ini saya dapat mengambil sepenggal inspirasi dari masyarakat kampung Kramat seperti taat dan patuh pada kebijakan dan peraturan aparat desa, tetap kompak meskipun dalam keadaan sederhana, dalam kegiatan 17 Agustus pun mereka tetap menjalankan pertaturan dan norma adat istiadat yang berlaku.

Rekayasa Kepribadian

Oleh: Tengku Zahra Nurlita

Ada pepatah yang mengatakan “tak kenal maka tak sayang” lalu ada jawaban kelakar untuk pepatah tersebut yaitu pertama; “sudah kenal tapi tak disayang-sayang”, dan kedua; “sudah kenal malah makin sayang”. Seperti kelompok kami yang berasal dari 22 individu yang berbeda-beda. Latar belakang yang berbeda, mulai dari beda daerah asal, beda kebudayaan, beda mahdzab, beda fakultas, beda program studi, bahkan beda cara saat makan bubur (saya adalah tim diaduk). Maka pepatah yang saya utarakan di atas memang sangatlah magis karena kami sekarang mengenal dan kami saling, untuk kata selanjutnya silakan isi sendiri.

Manusia adalah mahluk sosial, di mana manusia tidak dapat hidup sendiri atau membutuhkan orang lain dalam kegiatan sehari-

harinya. Setiap individu dalam kelompok KKN kami hadir sebagai makhluk sosial dan hadir menjalankan formalitas untuk mengikuti kegiatan KKN selama kurang lebih 30 hari. Maka kami setiap individu melakukan pertahanan diri untuk beradaptasi di dalam lingkungan baru dan beradaptasi dengan 22 kepala dan hati yang berbeda-beda.

Seperti saya, saya hadir sebagai individu yang merekayasa salah satu kepribadian saya. Saya beradaptasi dengan cara, membuka hal-hal yang sekiranya dapat membantu saya dalam berinteraksi dan menutup hal-hal yang sekiranya membuat saya tidak dapat berinteraksi dengan baik. Apakah dengan hal tersebut menjadikan saya orang yang *fake* atau palsu selama kegiatan KKN berlangsung? Tentu tidak. Karena saya hanya membuka dan menunjukkan hal yang membuat nyaman saat saya berinteraksi dengan anggota kelompok lain atau dengan masyarakat sekitar, dan saya menutup hal yang membuat tidak nyaman saat berinteraksi dengan anggota kelompok lain atau dengan masyarakat sekitar. Terjadi dorongan dalam diri saya untuk menyesuaikan dengan siapa berinteraksi dan dengan siapa saya berbicara.

Sebenarnya yang paling menabjukan adalah bagaimana masing-masing individu dalam kelompok saya dapat menerima kelebihan serta kekurangan kepribadian di antara diri kami. Pada akhirnya ingin saya ucapkan selamat *tapi bukan selamat ulang tahun* kepada kelompok saya yang sudah berhasil bertahan selama kurang lebih 30 hari untuk bertahan dalam berinteraksi sosial dan terima kasih sudah dapat menerima satu sama lain atas diri kita pada diri yang memiliki kutub positif maupun negatif.

Akhir kata, jika ada sumur di ladang boleh kita menumpang mandi jika ada umur panjang boleh kita berjumpa lagi.

Memoar dari Kampung Kramat

Oleh: Feby Anggrela

Kesempatan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan anugerah Allah yang sangat saya syukuri. Awalnya, membayangkan akan tinggal selama 30 hari dengan 21 orang baru dan berbagi banyak hal dengan mereka adalah hal yang mustahil bagi saya karena saya

merupakan orang yang mempunyai *adaptability* rendah. Rasa takut, gelisah, dan paranoid selalu menghampiri saya sejak dibaginya kelompok KKN pada bulan April 2022 lalu. Pertanyaan tentang “bagaimana jika...” sering kali muncul dalam benak saya.

Seiring berjalannya waktu, kami mulai saling kenal dan akrab satu sama lain. Kami menyusun berbagai program untuk desa tujuan kami dengan penuh dinamika. Memiliki posisi sebagai sekretaris membuat saya lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman lain. Ini membuat saya lebih mudah untuk mengenal karakter dan sifat mereka. Walaupun dari penampilan luar mungkin biasa saja, namun ternyata mereka memiliki *background* dan *skill* yang luar biasa. Ini membuat saya semakin yakin bahwa menilai orang hanya dari penampilan luarnya saja adalah hal yang salah.

Selama menjalankan kegiatan KKN, saya merasakan sambutan yang positif baik dari perangkat desa, masyarakat, dan anak-anak di sana. Mereka mendukung penuh seluruh kegiatan yang akan dan sedang kami lakukan saat itu dan selalu antusias untuk bergabung menyukkseskannya. Kami juga sering diundang untuk bergabung dengan acara-acara yang mereka lakukan. Ikatan sosial dan kekeluargaan disini sangat terasa. Ini membuat saya merasakan kampung halaman saya di Aceh di mana ikatan sosialnya masih terbilang tinggi. Saya tersentuh menerima semua kehangatan tersebut.

Salah satu hal yang saya sorot adalah kehadiran anak-anak desa di sana, khususnya di Kampung Kramat. Ada banyak sekali anak-anak usia SD dan SMP yang sangat antusias dengan kehadiran kami. Mereka selalu menanti kira-kira kegiatan apa yang akan kami lakukan ke depan agar mereka juga bisa mengikutinya. Oleh karena itu, posko kami hampir setiap hari dikunjungi oleh anak-anak tersebut. Di sekolah, sistem KBM mereka cenderung masih monoton dan kekurangan pengajar. Ini membuat mereka selalu antusias dengan seluruh kegiatan baru yang kami hadirkan kepada mereka.

Saya teringat ketika diberi kesempatan untuk mengajar IPS di SDN Kramat di mana saya menunjukkan kepada mereka peta dunia yang untuk pertama kalinya mereka lihat. Mereka antusias menyebutkan negara apa yang mereka ingin kunjungi di masa depan. Mereka antusias menanyakan di mana letak negara mereka, di mana letak negara A, di

mana letak negara B, dan seterusnya. Mereka saling berdesakan dan berebutan untuk melihat peta tersebut. Melihat mereka, perasaan saya bercampur aduk. Di satu sisi saya bersyukur bisa mengenyam pendidikan sejauh ini dan pada akhirnya bisa melakukan pengabdian dan bertemu mereka di sana, tapi di sisi lain saya juga khawatir dan berharap banyak kepada pendidikan mereka ke depan agar terus meningkat lebih baik dari sisi kualitas pelajaran dan kualitas pengajar. Semoga mereka menjadi orang-orang sukses di masa depan yang dapat menebar kebaikan di seluruh bumi Allah. Aamiin.

Semoga Tidak Pernah Lupa

Oleh: Olyvia Wulandari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah realisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Berawal dari terbentuknya kelompok 144 yang selanjutnya diberi nama Agrata dengan arti Aksi Gerak Nyata. Kelompok kami mengabdikan di Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, tepatnya di Kampung Kramat. Awalnya, saya sangat khawatir dengan KKN ini, khawatir tidak mempunyai teman, khawatir tidak *sefrekuensi* dengan teman-teman, khawatir tidak diterima oleh masyarakat setempat, dan masih banyak kekhawatiran yang lainnya. Di awal rapat dan bertemu dengan teman-teman KKN, saya merasa aneh ketika melihat wajah-wajah mereka dan bagaimana mereka berpakaian. Karena sangat tidak signifikan dengan saya. Saya mulai meng-*underestimate* mereka karena akan tidak *sefrekuensi* dengan saya. Namun, seiring berjalannya waktu dan sudah mulai mengenal satu sama lain karena sering diadakannya rapat dan survei tempat, saya sudah mulai bisa menerima, membiasakan diri, merasa nyaman dengan adanya mereka.

Singkat cerita, kami sudah mulai mengabdikan di Kampung Kramat yang tanpa saya duga, kami disambut hangat oleh masyarakat setempat. Alhamdulillah, kami dipertemukan oleh bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak yang baik hati juga menyenangkan. Di Kampung Kramat, untuk pertama kalinya dihidup saya, saya mengajar. Berawal dari mengajar mengaji hingga mengajar di SD Negeri Kramat. Mengajar anak-anak

tidak mudah apalagi di Kampung Kramat masih kurang SDM tenaga ajarnya. Sehingga kami membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk mengajar, terlebih pada anak yang susah diatur. Tetapi saya sangat senang mempunyai kesempatan untuk mengajar mereka karena itu adalah sebuah pengalaman yang besar bagi saya. Sejak itu, saya sadar bahwa mengajar bukan hal yang mudah, perlu banyak sabar di dalamnya. Besar harapan saya, sedikit ilmu yang sudah saya dan teman-teman berikan bisa menjadi amal jariyah bagi saya dan juga teman-teman yang lain.

Banyak sekali pengalaman yang bisa saya ambil dari KKN ini, hal-hal yang jarang sekali saya lakukan di rumah, tetapi saya lakukan di sini. Mulai dari mencuci baju, hingga memasak untuk semua anggota kelompok. Hanya bermodalkan percaya diri dan resep-resep masakan dari ibu saya, alhamdulillah semua anggota kelompok suka dengan masakan saya. Walaupun menu masakan yang hanya itu-itu saja tetapi bersyukur masih bisa makan bersama. Karena apapun yang dilakukan bersama rasanya menyenangkan.

Bersyukur alhamdulillah juga karena dipertemukan dengan anggota kelompok yang baik dan tidak *neko-neko*, orang-orang di dalamnya juga seru. Kelompok kami beranggotakan 22 orang yang mana jika dipikir rasanya sangat sulit untuk menyatukan isi kepala kami untuk mencapai satu tujuan *but we're doing great, guys!*. Kalau di kelompok lain ada dramanya, tapi tidak dengan kelompok kami. Selama 30 hari bersama, kami menjalani hari-hari dengan rasa nyaman dibalut dengan kejenuhan dari anggota kelompok kami sehingga semua program kerja bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

Bisa dibilang saya adalah orang yang paling galak dalam kelompok ini. Tetapi, saya adalah orang yang paling sedih pada saat KKN ini selesai. Mungkin kalau disebut kehilangan keluarga, rasanya terlalu berlebihan, namun apalagi kalau bukan disebut keluarga yang mana kami tinggal serumah dan melakukan apapun bersama. Saya sedih karena meninggalkan Kampung Kramat, saya sedih karena tidak tahu harus menggunakan alasan apalagi untuk kembali ke Kampung ini. Saya sedih karena tidak bertemu lagi dengan ibu-ibu dan bapak-bapak yang sangat ramah dan baik. Saya sedih karena tidak bertemu lagi dengan anak-anak yang ramah juga menyenangkan walaupun kadang ada juga yang

menjengkelkan. Saya sedih karena akan jarang bertemu teman-teman Agrata walaupun masih dalam satu instansi.

Terlebih dari itu semua, saya ingin mengucapkan terima kasih banyak dan banyak maaf untuk semua teman-teman Agrata. Maaf jika saya banyak kekurangan, maaf juga jika saya sering marah-marah. Terima kasih sudah menerima segala kekurangan yang ada pada diri saya. Senang sekali rasanya bertemu dan mengenal kalian dengan baik, memiliki keluarga baru yang super seru, jenaka dan humoris tapi tidak lupa dengan solidaritasnya. Terima kasih teman-teman Agrata 144, terima kasih Kampung Kramat, terima kasih semuanya. Agrata 144 keren!

Dikala rintik hujan yang terdengar dari genting tetangga, aku hanya bisa berdoa “Semoga Tidak Pernah Lupa”.

Bermandikan Sejuta Cahaya

Oleh: Sonia Ayu Suci Saputri

Tahun 2022 menjadi tahun yang luar biasa istimewa bagi mahasiswa angkatan 2019. Bagaimana tidak, dimasa yang sedang sibuk-sibuknya dengan bangku perkuliahan, terjadi sebuah hal yang tidak pernah diinginkan oleh seluruh masyarakat. Wabah Covid-19, menjadi masalah besar bagi instansi maupun industri. Karenanya seluruh akses bertemu antara satu dengan individu lainnya diberhentikan, semua kegiatan dinonaktifkan dan diganti menjadi WFH (*Work from Home*). Baik dalam instansi pendidikan maupun instansi pekerjaan.

Beberapa tahun telah terbiasa menjalin lingkup yang kecil, menjadi hal baru jika kami bertemu dengan orang baru. Mendapati kabar bahwa KKN (Kerja Kuliah Nyata) tahun ini akan *offline*, menjadi kesenangan pun kesedihan. Kesenangan memiliki pengalaman lapangan kuliah yang tidak pernah didapatkan saat di kampus serta bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai fakultas, namun ada kesedihan tersendiri yaitu jauh dari orang tua. Ditambah dengan banyaknya isu yang kurang mengenakkan mengenai KKN menjadi nilai tambah untuk berpikir kembali sebelum mengikuti.

Hari demi hari tak terasa pembagian kelompok sudah ditentukan beserta tempat yang tidak pernah terjamah oleh kami sebelumnya. Di

Kota Tangerang, kampung Kramat pengabdian kami dimulai. Dari 22 pemikiran yang berbeda, kami dipaksa untuk memiliki satu tujuan yang sama yaitu menciptakan sejuta cahaya yang akan dikenang.

Juli, kali pertama saya mengetahui kondisi lingkungan Kampung Kramat sangatlah asri masih banyak tumbuh-tumbuhan. Banyak sekali sawah dan padi dikarenakan mayoritas pekerja di Kampung Kramat itu kebanyakan petani dan buruh harian lepas. Namun banyak juga saya temui hal yang sangat miris, di mana masyarakat di sana hanya tamat pada bangku SMP/SMA selepas itu mereka menikah. Sehingga banyak sekali anak remaja yang sudah memiliki bayi, begitupun dengan sebagian masyarakat yang menjadi TKI di mana anaknya tidak terlalu terurus bahkan mereka harus hidup dengan seorang neneknya.

Dengan kejadian ini, kami mulai sadar bahwa pendidikan adalah kunci utama dalam hidup. Karena mereka adalah harapan selanjutnya untuk bangsa. Tanggal 25 Juli 2022, kami siap untuk memulai proker kami, fokus kami yang utama adalah pendidikan. Karena rasa semangat kami muncul ketika banyak anak yang sudah tingkat tinggi namun banyak yang tertinggal, baik dalam penulisan maupun bacaan. Kemudian saya bertanya “Bagaimana ia bisa lanjut kelas, jika banyak yang tertinggal?”. Entah ini mutu pendidikannya yang kurang tertata atau para pendidik yang kurang berkompeten untuk menilai secara fakta dan data.

Hari-hari waktu kami disibukkan untuk menjalani proker. Terselip indah jika melihat lengkungan sabit itu muncul dari berbagai anak kecil yang sudah menunggu diteras rumah untuk belajar, dilihat dan dipanggilah kami dari luar dan antusiasnya mereka yang sudah membawa buku dan uang jajan tentunya menjadi hal yang selalu kita nantikan di setiap sore menjelang malam. Warna-warni cahaya itu mulai terlihat dengan apa yang sudah kami tuai menjadi hasil yang sangat baik.

Dipenghujung bulan Agustus, kami menjalani proker terbesar kami yaitu memperingati hari kemerdekaan dan penutupan kami setelah sebulan mengabdikan. Tidak terasa dari berbagai proker yang sudah kami jalani, antusias masyarakat sangat luar biasa bahkan disaat hari perayaan kemerdekaan semua lini menjadi satu, gelak tawa serta senyum itu menjadi kenangan tersendiri bagi kami. Dan penutup kami menjadi cahaya paling gelap di bulan ini. Angin malam serta rasa sedih menjadi saksi perpisahan kami, dibuatnya video pendek bagaimana keseharian

mereka dengan adanya kami dalam beberapa minggu sebelumnya serta kalimat perpisahan yang membuatnya tenggelam dalam kesedihan.

Semoga apa yang sudah semua rasa kami cipta, menjadi hal baik yang bisa dilanjutkan. Semoga hal yang sudah kami berikan bisa menjadi kenangan yang nantinya dirindukan. Sejuta cahaya kami titipkan di Kampung Kramat, agar menjadi cahaya bintang yang bermanfaat.

Memaknai Perbedaan

Oleh: Shely Fitriana Dewi

KKN, kata abang-abangku film KKN Desa Penari itu memang betul adanya. Selain berupa kegiatan pengabdian, di dalamnya terdapat begitu banyak cerita; cerita horor, nyeleneh, atau konyol. Mereka mewanti-wantiku agar berhati-hati menjaga sikap dan iman saat sedang ber-KKN ria. Mendengar asumsi tersebut aku begitu ketakutan. Bagaimana tidak, aku dipertemukan dengan dua puluh dua orang yang berbeda karakter dan sifat dalam satu rumah. Bisakah hal-hal yang telah disebutkan mereka-mereka tidak terjadi di kelompokku?

Kuliah Kerja Nyata, ternyata seseru itu. Sama seperti haji, ibadah kampus yang hanya sekali seumur hidup. Kelompokku asyik-asyik, begitu mudah berbaur satu sama lain. Yang paling ku kagumi dalam kelompok ini adalah, kita berhasil diam-diam menghargai perbedaan karakter. Sehingga yang ada hanyalah kerukunan. Sama sekali aku tak pernah mendengar keributan kecuali candaan-candaan menggelikan yang mengocok perut. Semuanya mencair dalam satu wadah, Pagedangan Udik.

Hari-hari terus berganti, satu demi satu program kerja terselesaikan. Ada satu momen yang paling berkesan dan tumbuh sebuah harap. Ketika aku kebagian mengajar kelas 5 SD, tiba-tiba dua anak mengantarkan satu kardus. Anak-anak lain penasaran dan ingin segera membukanya, aku sudah tahu, itu apa. Yups, buku. Awalnya anak-anak pergi karena mungkin kurang tertarik. Tapi beberapa anak di samping kanan kiriku terus penasaran. Aku mencoba memperkenalkan mereka satu cerita dalam buku itu. Aku mengajaknya untuk membaca, dan aku berhasil. Satu dua orang berdatangan meminta dibukakan tema mana yang menurutku menarik untuk dibaca. Akhirnya hampir semua anak

kelas 5 itu membaca buku barunya di jam istirahat. Jujur itu sangat membuatku senang, dan berharap *curiosity* atau rasa keingintahuan mereka tentang pengetahuan terus meningkat dan menjadikan mereka kritis terhadap lingkungan. Terlebih lagi, jumlah tenaga kerja di SD ini sangat sedikit tidak memenuhi jumlah standar guru SD.

Banyak sekali rasanya cerita-cerita yang sangat mengesankan selama di sana. Dan rasanya tidak cukup jika tertuang hanya dalam selembar kertas ini. Terakhir aku ucapkan kepada seluruh pihak yang berhasil memasukkan cerita KKN-ku. KKN teraman, nyaman dan bahagia yang pernah ada dalam hidupku. Aku berhasil mendapatkannya.

Suka Cita

Oleh: Rajib Nurkahfi

Menjelang selesainya liburan semester 6 kampus mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan KKN dengan banyak jenis peminatan seperti KKN Internasional, KKN Kebangsaan dan lain sebagainya. Saya tentunya memilih KKN yang biasa yaitu KKN reguler, sebelum melaksanakan KKN kami di kelompokkan oleh pihak kampus dan saya terpilih di kelompok 144 dan kelompok itu belum diberikan sebuah nama yang mengandung sebuah arti yang berkesan, lalu di buat sebuah grub WA dan disitulah kami merundingkan sebuah nama yang melambangkan kelompok kami. Singkat cerita dari sekian banyak nama yang unik dan bagus terpilih lah Agrata (Aksi Gerak Nyata).

Agrata sebuah nama yang terdengar asing di telinga saya tapi memiliki arti yang pas untuk nama sebuah kelompok yang akan melaksanakan kegiatan KKN, karena banyak orang yang aksinya di panggung bagus menjanjikan sebuah keidealan dan sebuah kata manis keluar dari mulutnya tapi tidak terealisasikan atau tidak kenyataan yang pada akhir menjadi sebuah omong-kosong yang menjadi halu untuk yang mendengarkannya, kelompok Agrata pun terbentuk atas pemilihan teman-teman kelompok dengan impian semoga kelompok ini melakukan aksinya di dalam kegiatan KKN dan terealisasikan kepada masyarakat.

Hari-hari pun terlah berlalu kelompok kami di tempatkan di kabupaten Tangerang, kecamatan Kronjo, desa Pagedangan Udik di sebuah kampung yang bernama Kramat. Saya berpikir bahwa dengan

namanya saja desanya sudah aneh dan disitu kami mengadakan rapat untuk perihal survei tempat, biaya kebutuhan sehari, dan lain-lain. Kami melakukan patungan uang untuk biaya kebutuhan di sana yang kurang dari satu juta per orang dan mengumpulkan pakaian bekas layak pakai untuk dijual kembali dengan harga murah untuk menambah kebutuhan di sana nanti. Waktu pun berlalu dengan melakukan beberapa rapat soal KKN beberapa kali survei untuk pendekatan dan pengenalan warga di tempat kami KKN.

Keberangkatan KKN pun tiba pada tanggal 25 juli 2022. Kami melaksanakan KKN dengan orang yang hanya kami kenal selama beberapa kali pertemuan dan tidak tau bagaimana kepribadian mereka. Hari pertama KKN pun dimulai dengan mengunjungi beberapa warga di sana dan bercengkerama agar lebih mengenal mereka karena pribahasa "tak kenal maka tak sayang". Hari pertama berlalu dengan kita tidak saling tau kepribadian teman kelompok, karena kita tinggal seataap laki-laki dengan perempuan mungkin takut terjadi hal tidak terduga. Seminggu pun berlalu sambill mengerjakan progaram KKN kita jadi lebih mengenal teman kelompok dan sifat mereka perlahan mulai terlihat, dua minggu tiga minggu pun berlalu kita lebih mengenal sifat mereka yang unik-unik dan aneh-aneh.

Tidak mungkin 3 minggu berlalu tanpa masalah. Beberapa orang ada yang bermasalah tentang percintaan meraka dan ada juga beberapa orang yang menari dan bernyanyi untuk menyambung hidup mereka. Perjalanan KKN pun berakhir dengan kepulangan kami disambut oleh tangis perpisahan oleh warga sekitar yang telah membimbing kami selama sebulan di sana. Sebulan waktu yang lama ucap saya sebelum menjalankannya, ternyata sebulan itu sangat amat cepat berlalu bersama dengan orang yang tepat. Kami pun pamit pulang dengan warga sekitar dan berpisah dengan teman-teman KKN meski akan bertemu lagi nanti di kampus tapi tidak dengan kenangannya.

Interaksi Cahaya Agrata

Nurul Al Fiani

Interaksi pertama dimulai yaitu dari banyaknya pertemuan rapat yang membuat kita lebih saling mengenal satu sama lain, banyak sekali

rasa yang aku rasakan mulai dari bingung, cemas, takut dan senang. Namun dari banyak pertemuan rapat dan survei KKN yang telah kita jalani, nampaknya membuat interaksi itu bercahaya, banyak cahaya yang aku dapatkan dari teman-teman Agrata. Cahaya yang di maksud adalah banyak kemampuan teman-teman agrata yang membuatku takjub. Kegiatan selanjutnya sebelum KKN dimulai adalah mencari dana untuk 30 hari kita di sana. Aku sebagai bendahara merancang anggaran biaya, mulai dari semua anggota mengumpulkan dana individu, pencarian dana lewat donasi, *sponsorship* dan berjualan, allhamdulillah itu semua berjalan dengan lancar.

Setelah itu tibalah di tempat KKN yang tentu pastinya juga banyak cahaya-cahaya indah di sana mulai dari pemandangan di depan rumah singgah kita, anak-anaknya dan warga-warga. Proker demi proker dilaksanakan. Program kerja mengajar adalah salah satu pengalaman menyenangkan bagiku, karena ketika kita memberikan ilmu maka ilmu itu akan terus menerus tetap ada, dan dari mengajar kita dapat memberikan ilmu yang bermanfaat. Salah satu yang kuajarkan adalah menyanyi. Yaps menyanyi lagu “Padamu Negeri”. Sedih sekali ketika anak-anak SD di sana belum banyak mengetahui lagu-lagu wajib nasional, tapi sedihku hilang setelah melihat semangat anak-anak untuk menghafal lagu dan menyanyikannya dengan semangat, semoga lagunya dapat terus teringat ya.

Selama tinggal bersama teman-teman KKN, banyak sekali hal-hal yang cukup menjadi sebuah kenangan terindah di dalam hidup. Di mulai dari makan bersama, bernyanyi bersama, bertukar pikiran, dan saling membantu. Hal itu membuatku ingin selalu bersama walau pada kenyataannya kita mempunyai jalan masing-masing yang harus kita raih untuk masa depan kita.

Interaksi cahaya hangat yang diberikan untuk kami dari warga setempat, kasih sayang yang sangat bisa dirasakan didalam dada membuatku lagi-lagi bersyukur bisa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari warga-warga di sana. Rasanya di sana seperti mendapatkan keluarga baru, namun setelah pertemuan itu pasti tentunya ada perpisahan yang akan kita rasakan, perpisahan itu membuat warga-warga di sana dan kami meneteskan air mata, seolah tidak ingin berpisah namun hal itu harus dilakukan demi melanjutkan hidup selanjutnya.

KKN ini telah selesai, telah berhasil kita didalam masa KKN ini. Terima kasih yang mungkin terakhir diucapkan untuk semua hal-hal yang telah dilalui, selamat menuju tangga kehidupan berikutnya, semoga selalu dimudahkan dalam setiap langkahnya dan jadilah orang yang bermanfaat, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.

Terlihat Sukar

Oleh: Muhammad Aniq Imaduddin

Semua berawal dari tugas perkuliahan yang menempati 4 SKS perkuliahan yaitu KKN. Semua bermula begitu saja dengan tanpa kesepakatan dan persetujuan. Kami mahasiswa semester 6/8 dipilih dan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian ditempatkan pada daerah-daerah terpencil sekitar Kabupaten Tangerang dan Bogor. Sesaat kami ber-22 ditempatkan di Desa Pagedangan Udik, Kec. Kronjo. Kab. Tangerang tepatnya berada di Kampung Kramat. Kita adalah orang yang asing, belum saling mengenal, yang ditempatkan di daerah yang asing pula, kami menyebutnya Agrata 144.

Namun, meskipun demikian semuanya kami jalani dengan khidmat pada porsinya masing-masing. Sekilas ketika melihat tempat KKN tak ada yang lebih menarik kecuali program kerja yang ingin segera dilaksanakan dan diselesaikan. Melihat kondisi lingkungan, iklim, dan kondisi air, diriku sudah pasrah tak ada motif lain kecuali ingin cepat selesai dan pulang. Secara sekilas hampir tidak ada yang menarik, meskipun itu semua adalah salah. Kita akan selalu memberikan gambaran yang pastinya tidak akan sesuai persis dengan kenyataan. Nyaman bukan berdasar pada panca indra saja, melainkan kita harus mengingat adanya rasa yang dijelaskan oleh hati.

Singkat cerita, saya memiliki sebuah program kerja yang disebut Konsultasi Syariah. Konsultasi Syariah ialah program kerja yang berfokus pada permasalahan kemasyarakatan secara umum dikaitkan dengan pandangan agama mengenai hal itu, singkatnya menyinergikan antara masalah umum di masyarakat dan pandangan agama. Melihat dan menimbang dari survei yang kita lakukan kurang lebih tiga kali, saya begitu yakin akan terealisasinya program kerja ini dengan mudah dan

efisien. Karena saya melihat ruh ilmu agama pada diri mereka sangatlah kurang, itu dapat disimpulkan dari kondisi masjid dan tingkah laku warga.

Namun, setelah mulai berbaur dengan masyarakat, semakin memahami mereka, berbincang-bincang pendek dengan mereka, alangkah terpukanya saya ketika mengetahui bahwa keilmuan mereka dalam hal agama jauh lebih mendalam yang dapat dilihat dari pengamalan Islam antar mereka. Mereka benar-benar sangat mendasar dalam memahami keutuhan Islam.

Sejak saat itu saya mulai mengamati kegiatan keagamaan dalam segala aspek. Begitu banyak pelajaran mengenai pengamalan keislaman yang benar dan patut dalam menyamaratakan semua golongan masyarakat. Saya juga mengenal para ulama kampung yang begitu berkarisma, mereka memang tidak banyak berbicara mengenai agama, akan tetapi pengamalan ilmu agama mereka sangat mendominasi. Hal itu yang membuat mereka sangat terlihat berkarisma, menjadikan orang-orang di sekitarnya merasa tenang dan damai.

Dari sini saya mendapat banyak sekali pelajaran dalam hidup, terutama kehidupan bermasyarakat. Pelajaran yang paling berkesan dalam diri saya adalah penempatan strata sosial dan kehidupan sosial. Ketika ada sebuah kegiatan yang bersifat kemasyarakatan tak ada lagi istilah kaya miskin, mereka akan menghormati orang yang sudah diamanati dalam hal ini para tokoh masyarakat. Sebaliknya ketika orang yang diamanati yaitu tokoh masyarakat yang sebagian besar adalah petani, maka mereka akan kembali berbaur bersama petani biasa lainnya tanpa membedakan atau gila hormat. Mereka beranggapan bahwa “Kami semua sama saja, rasa saling menghormati pasti harus ada, akan tetapi tidak mengalahkan prespektif benar dan salah”.

KKN Agrata 144 sangat menginspirasi bagi saya, meskipun semua berawal dari pandangan buruk belaka, tetapi semuanya terbalas dengan pengalaman serta pelajaran yang diperoleh. Maka pelajaran terpenting yang akan selalu saya ingat adalah “ Terkadang diam lebih dimengerti dari ucapan yang tak berarti”. Semua usaha itu sukses hanya menunggu waktu yang tepat kesuksesan itu datang.

Berkah Ridho Orang Tua dan Guru

Oleh: M Zaki Ramdhani

Kamis, 21 April 2022 PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengeluarkan pengumuman tentang pembagian kelompok KKN 2022, inilah kabar yang ditunggu-tunggu oleh seluruh mahasiswa UIN Jakarta Angkatan 2019. Beberapa hari kemudian ada grup Whatsapp yang mengundang saya dan ternyata itu adalah teman-teman dari kelompok KKN, kemudian kami berkenalan melalui grup tersebut. Saya dan teman-teman melakukan beberapa kali pertemuan untuk merancang beberapa proker yang akan kami jalankan pada KKN tahun ini dan melaksanakan survei ke Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang yang sudah ditentukan oleh pihak PPM.

Akhirnya pada hari Sabtu 24 Juli 2022 sebagian besar kelompok kami berangkat menuju desa untuk memulai kegiatan KKN ini. Ada beberapa teman yang menyusul dikarenakan adanya kendala pada hari tersebut dan saya bersama beberapa teman yang lain harus mengikuti pembekalan akhir KKN, sebelum berangkat saya pun berpamitan untuk meminta izin kepada orang tua dengan harapan mendapat ridho dan berkah dari orang tua, mereka berpesan, *“Mudah-mudahan selama di sana kamu bisa menjadi anak yang memberikan banyak manfaat untuk orang lain”*.

Tak lupa juga saya meminta izin kepada guru dari salah satu majelis ta’lim yang saya hadiri pada setiap hari minggu di kediaman beliau, dengan harapan yang sama seperti apa yang saya dapat dari orang tua saya yaitu ridho dan berkah, beliau adalah Sayyidil Habib Ja’far bin Muh. Bagir Alattas. Setelah beliau selesai membahas suatu kitab dan ditutup dengan doa, para tamu pun bergantian untuk menemui beliau, kemudian saya bersama satu teman saya yang juga melaksanakan KKN di daerah Bogor menemui beliau. Setelah menyampaikan izin bahwa saya dan rekan saya tidak bisa hadir majelis dalam satu bulan ke depan karena ada kegiatan ini, beliau tersenyum dan menjawab *“Ahsan, allahu yubarik fikum, yaa khair bismillah”* jawaban yang sangat jelas, singkat, padat namun sangat bermakna dan berarti bagi kami berdua.

Rabu, 27 Juli 2022 kami melaksanakan pembukaan di aula kantor desa. Hari demi hari, proker demi proker kami lewati dan kami laksanakan secara bersama-sama dengan penuh kebahagiaan serta

semangat yang tinggi dari seluruh teman-teman dan juga para masyarakat Kampung Kramat, sehingga tak terasa sudah satu bulan kami melaksanakan kegiatan KKN ini, tiba pada waktunya kami harus pulang dan berat rasanya bagi kami untuk meninggalkan Kampung Kramat sebagai tempat tinggal kami.

Saya sangat merasakan betapa berharganya ridho dari orang tua dan guru yang selalu mendoakan saya dalam setiap harinya, sehingga dalam melaksanakan kegiatan selama KKN begitu banyak kami diberikan kemudahan kelancaran. Terima kasih ayah, ibu, guru, teman-teman KKN 144, serta para masyarakat Kampung Kramat, kami berjanji akan kembali bersilaturahmi kepada mereka suatu saat nanti.

Ceritaku

Oleh: *Exna Astrina Dewi*

Seperti di universitas pada umumnya setiap semester akhir, setiap universitas mengadakan program KKN. Saya tergabung dalam kelompok KKN 144. KKN 144 berasal dari berbagai fakultas di antaranya Fakultas Ekonomi, FSH, Fidikom, Ushuludin, Saintek, Tarbiyah, Adab, dan lain-lain. Tempat KKN 144 terletak di desa Kramat kecamatan Kronjo kabupaten Tangerang. KKN 144 tinggal di sana selama satu bulan di salah satu rumah warga yang kosong. Dipertemukan dengan orang-orang baru dari berbagai jurusan dan fakultas membuat saya menemukan hal-hal baru.

Saya dan kedua teman saya menjalankan proker yaitu *workshop* menabung. Di mana proker ini diperuntukkan kepada siswa-siswi kelas 5 SDN Kramat. Kami mengajarkan mereka cara membuat celengan dari botol bekas dan mengajarkan mereka betapa pentingnya menabung. Selain kita mengerjakan proker masing-masing, kita juga saling membantu satu sama lain.

Singkat

Oleh: *Fahmi Ichsan*

"Gimana KKN-nya?"

"Apanya?"

"Seru ga KKN offline?"

"Seru, menyenangkan, drama dan singkat"

Tahun 2022 pandemi telah mereda, UIN Jakarta menetapkan KKN untuk dilaksanakan *offline* setelah sebelumnya dilaksanakan online. Dengan waktu kurang lebih 30 hari mengabdikan di desa yang telah ditentukan. Awalnya terbesit dipikirkan bahwa 30 hari merupakan waktu yang cukup lama, apa yang akan kita lakukan di desa selama itu, berapa banyak tenaga, pikiran, materi yang harus kita korbankan untuk sebuah nilai dan syarat kelulusan meraih sebuah gelar sarjana. Belum lagi kita harus melakukan itu secara kelompok di mana seluruh anggotanya dari latar belakang, sifat, karakter, dan isi kepala yang berbeda-beda. Namun sebagai mahasiswa itu merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan tak peduli apapun rintangannya.

Namun 30 hari selama mengabdikan di desa Pagedangan Udik tepatnya di kampung Kramat ternyata waktu terasa singkat dari yang dibayangkan. Tiba-tiba tak terasa sudah selama sebulan kami mengabdikan di sana. Dan yang mengejutkan justru saya yang dapat manfaat selama KKN ini, banyak pelajaran yang bisa diambil dari pengabdian ini baik dari warga kampung Kramat maupun anggota KKN Agrata 144.

Euforia Agrata

Oleh: Muhammad Nasih Afifi

Prolog

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian, penelitian, sosial masyarakat dan menjadi salah satu program di UIN Syarif Hidayatullah yang dibimbing oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Program ini bersifat wajib bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya sendiri waktu awal menjelang KKN merasa kurang bersemangat karena takut bertemu teman yang tidak satu pemikiran, karena perkelompok KKN beranggotakan dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saya dan teman-teman kelompok 144 Agrata ditugaskan untuk melaksanakan KKN di Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang,

yang difokuskan di desa Kramat yang diharapkan bisa membantu di desa tersebut.

Sambutan Hangat

Bulan juli survei perdana kami ke desa Pagedangan udik, berangkat dari Ciputat dengan kecanggungan saya dengan teman kelompok karena pertama kali bertemu. Waktu perjalanan yang kami tempuh kurang lebih 2 jam 30 menit, sampai di sana kami melakukan kunjungan ke kantor kelurahan Kronjo dan di antar ke kampung Kramat. Di sana kami disambut hangat oleh bapak Aziz dan keluarga selaku ketua RW di sana, kami survei di beberapa tempat yang ada di sana dan menemukan beberapa permasalahan yang akhirnya menjadi dorongan kami untuk menyusun program kerja yang dilaksanakan sewaktu sebulan KKN di desa Kramat, melalui beberapa kali survei yang kelompok kami lakukan mulai timbul rasa semangat dan antusias untuk melaksanakan KKN.

Pelaksanaan KKN

Setelah semua persiapan program kerja dan kebutuhan lain telah usai disiapkan, 24 Juli kami berangkat dengan anggota yang kurang lengkap, dikarenakan ada yang harus mengikuti pelepasan KKN dan ada juga satu orang dari kami yang mengalami musibah jatuh dari motor. Saya sendiri waktu pemberangkatan hanya mengantar barang saja ke lokasi KKN, dan berangkat usai pelepasan KKN pada tanggal 25, karena sebelumnya ada kendala yaitu hp saya yang rusak karena jatuh dan berakhir selama sebulan sewaktu KKN saya tidak memakai hp.

Saya kira akan sulit kalau tanpa hp, tetapi ternyata perkiraan saya salah dan alhamdulillah saya bertemu sekelompok KKN yang peduli dengan temannya, yang awalnya saya mengira kalau tidak akan betah jika dipertemukan orang yang berbeda yang sebelumnya tidak saling mengenal akan ada rasa tidak enak, canggung, kurang perhatian dan lain-lain. Tetapi ini justru sebaliknya, malah mereka yang paling peduli malah mereka yang berbaik hati dan untuk saya sendiri yang selama itu tidak memegang hp mereka pun peduli dan mau meminjamkan hpnya untuk saya pakai untuk menghubungi orang tua atau bahkan teman kuliah.

Yang saya rasakan selama satu bulan bersama dengan latar belakang yang berbeda tetapi mereka peduli dengan hal-hal yang menyangkut kebersamaan, baik itu mengingatkan ketika ada yang belum makan, bahkan terkadang tak jarang hanya untuk menunggu beberapa orang untuk makan bersama, tetapi kebersamaan itu terjadi bukan hanya untuk hal-hal kecil saja, tetapi terjadi juga ketika kami tengah melaksanakan program kerja. Mereka lebih bisa meredam emosinya lebih bisa bersikap sabar ketika ada adu argumen, mereka juga hangat ketika sedang mengolah canda hingga terjadilah jenaka. Sebulan tanpa *handphone* pun terasa cepat menurutku. Jika kebersamaan seperti itu terus ada dan terus hangat, saya seperti diantara tengah-tengah keluarga dengan umur tak jauh berbeda, sikap yang berbeda tanpa ada hubungan darah. Semoga kalian sehat dan terima kasih atas kepeduliannya, keluarga barunya semoga terus berhubungan.

Desa Kramat

Satu bulan di desa Kramat saya banyak menemukan hal baru juga pengalaman baik itu dalam segi budaya keterbiasaan yang sering dilakukan oleh warga maupun dalam segi hal ilmu agama. Saya sendiri malah merasa harus belajar lebih luas lagi karena banyak hal-hal yang belum saya ketahui dan baru saya ketahui ketika saya bermukim di kampung Kramat. Hal itu sangat mengesankan bagi saya. Saya sebagai salah satu anggota KKN 144 Agrata mengucapkan banyak terima kasih atas sambutan hangat dari pertama kali survei hingga hari terakhir.

Senandung Cita di Desa Pagedangan Udik

Oleh: Dain Mudrik Madzudzu

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu program yang diadakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada program KKN ini, para mahasiswa semester 6 UIN Jakarta diwajibkan untuk mengikuti program ini guna mengamalkan ilmu serta mempelajari bagaimana cara menghadapi sikap-sikap di masyarakat nanti.

Saya, Dain Mudrik Madzudzu adalah mahasiswa UIN Jakarta tepatnya di Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Tarjamah semester 6.

Saya tergabung dalam KKN Reguler di kelompok 144, kelompok kami ditugaskan di Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Pada awal saya datang ke desa tersebut, mungkin ada beberapa hal yang membuat saya malu dan tidak percaya diri karena ada beberapa hal yang selalu terpikirkan oleh saya yaitu bagaimana cara untuk bersosialisasi dengan warga sekitar. Di Desa Pagedangan Udik sendiri mereka berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa Serang, saya sendiri sebenarnya tidak terlalu paham dengan bahasa tersebut tetapi saya tetap berusaha untuk memahami bahasanya dengan seksama.

Selama saya bertugas di Desa Pagedangan Udik, saya mendapatkan begitu banyak pengalaman dan juga pengetahuan seperti memanen padi, lalu regulasi dalam pembuatan acara di desa tersebut, mengatasi masalah yang ada di sana, dan lain-lain. Banyak sekali hal yang membuat saya kagum dan senang dengan penduduk di sana mulai dari cara mereka bersosialisasi, banyaknya agenda yang diadakan oleh pemuda di sana, dan sebagainya. Di belakang itu juga, sebagai anggota kelompok KKN 144 yang diberi nama Agrata (Aksi Gerak Nyata), saya banyak mengenal karakter dan sikap daripada masing-masing personal kelompok kami, karena memang kita hidup bersama-sama, saya jadi mendapati banyak wawasan entah dari bertukar pikiran, lalu berdiskusi untuk menjalankan program kerja kita untuk membantu perkembangan di Desa Pagedangan Udik, dan mungkin terkadang juga bertukar pikiran dengan masyarakat sekitar tentang kinerja dari pada pemerintahan.

Ada suatu kisah, yang sampai saat ini masih terpikirkan. Pada pagi hari, saya mendapatkan jadwal untuk mengajar di SDN Kramat tepatnya di kelas 5, hal yang pertama kali saya lakukan ialah perkenalan dengan para siswa untuk mendapatkan *chemistry* supaya kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik. Setelah itu banyak siswa kelas 5 mendatangi saya, mereka seperti antusias dengan kehadiran kami, banyak pertanyaan yang melontarkan pertanyaan terkait pelajaran, ada juga pertanyaan yang sedikit menyeleneh tetapi menurut saya itu merupakan hal tidak terduga-duga. Itu merupakan pengalaman pertama saya dalam mengajar anak-anak. Selama sebulan mengajar di SDN Kramat, kami sudah mulai dekat dengan anak-anak siswa terkadang kami berbincang-bincang dengan mereka, berbagi kisah, lalu kami juga

terbuka untuk mereka yang ingin berkisah tentang hal yang lain, sampai suatu saat tugas kami hampir selesai di Desa Pagedangan Udik kami memiliki program yaitu acara silaturahmi untuk pamit angkat kaki dari desa tersebut. Pada saat acara tersebut dilaksanakan kami mulai tersentuh dengan kesan dan pesan yang disampaikan oleh para siswa, ada beberapa dari teman saya yang terharu dan sedih bercampur aduk dalam satu waktu.

Perubahan yang signifikan sangat terlihat, ketika kami membawakan sistem pengajaran yang berbeda seperti penyampaian materi dengan diseling permainan, adanya apresiasi apabila mereka dapat menjawab soal atau pertanyaan yang kami berikan, banyak hal lagi. Karena dalam proses belajar mengajar tidak semua pengajar dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait materi tersebut. Oleh karena itu, sistem pengajaran yang hanya mengandalkan buku referensi seperti buku paket atau LKS agak kurang efektif, hal itu bisa membuat para siswa jenuh dan kehilangan semangat untuk belajar. Dengan membawakan kolaborasi antara permainan dan pelajaran itu bisa membangkitkan semangat mereka untuk belajar.

Ingin sekali rasanya bertemu kembali dengan mereka tetapi banyak hal yang harus saya lakukan dalam bidang akademik maupun bidang yang lainnya. Semoga para warga di Desa Pagedangan Udik, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang diberikan kelancaran dalam urusan apapun, diberikan kesehatan, dan diberikan kemudahan oleh Allah Swt. untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekitar. Terima Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. S., Fauzi, H., & Hafizianor. (2020). "Pemetaan Sosial dan Identifikasi Pengelolaan Lahan oleh Masyarakat di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang Kalimantan Selatan". *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(2), 274–285.
- Habib, M. A. F. (2021). "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif". *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kementerian PUPR. (2019). Modul Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD). In *Modul Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD)*.
- Sofwan Nugraha, M, and Udin Sufriadi dan Saeful Anwar. (2014). "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital". In *Pendidikan Agama Islam Ta'lim* (Vol. 12, Issue 1).
- Suhartono, E. (1971). *Metode Dan Teknik Pemetaan Sosial*. http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_18.htm
- Sukaris, S. (2019). "Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan". *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i1.796>

BIOGRAFI SINGKAT

1. Dr. Elvi Susanti, M. Pd.

Elvi Susanti dilahirkan pada tanggal 1 Agustus di Padang. Mengawali Pendidikan S1 di Universitas Andalas Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, kemudian mengambil S2 di Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Bahasa dengan predikat *cumlaude* (terpuji). Selanjutnya melengkapi pendidikannya selama empat tahunan dengan kuliah S3 di UPI Bandung pada tahun 2015. Selain itu ia mempunyai pengalaman kerja sebagai penyiar radio, wartawan, dan presenter TV. Sekarang ia menjadi seorang pengajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tentunya banyak karya yang dihasilkan seperti jurnal dan buku. Berbagai buku telah ia tulis, seperti buku “*Keterampilan Berbicara*”, “*Keterampilan Menyimak*”, “*Keterampilan Membaca*”, dan “*Pewara*”. Kedua buku terakhir yaitu buku “*Keterampilan Membaca*”, dan “*Pewara (Pembawa Acara)*” terbit pada bulan Mei 2022. Hal penting lainnya adalah ia mencintai bahasa Indonesia, karya sastra, membaca puisi, mendongeng, terutama untuk putri tercintanya.

2. Muhammad Zaki Ramdhani, Hukum Pidana Islam - FSH

Muhammad Zaki Ramdhani, lahir pada tanggal 4 Desember 1999 di Ciputat, ia menempuh pendidikan TK, SD di daerah Ciputat kemudian melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Jakarta dan Tangerang, tepatnya di MTSN 3 Jakarta dan SMAS Daar el-Qolam 3, Pada tahun 2019 ia dinyatakan lolos di Universitas Islam Negeri Jakarta Prodi Hukum Pidana Islam. Ia

aktif dalam organisasi internal dan eksternal kampus yaitu HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi Hukum Pidana Islam), dan anggota Himpunan Mahasiswa Islam komisariat Fakultas Syari'ah dan Hukum, untuk saat ini ia ingin mempercepat kelulusannya karena sudah bosan dengan suasana kampus yang begitu ramai.

3. Feby Anggrela, Hubungan Internasional - FISIP

Feby Anggrela lahir di Aceh Barat Daya pada 06 Mei 2001. Hidup dalam keluarga yang sederhana dan suportif, Feby terbiasa untuk mandiri dan selalu berusaha maksimal dalam setiap hal yang dilakukannya. Pada masa sekolah, ia aktif mengikuti berbagai aktivitas seperti OSIS, anggar, majelis tahfidz, dan berbagai perlombaan tingkat kabupaten maupun provinsi. Ia tipe orang yang suka menganalisis dan membaca banyak hal di sekitarnya, sehingga ia tertarik dengan isu-isu sosial dan politik sejak sekolah walaupun pada dasarnya ia bersekolah di jurusan IPA. Untuk memenuhi ketertarikan dan minatnya dalam hal tersebut, ia melanjutkan kuliahnya di jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga menjadi mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN Jakarta pada tahun pertama kuliah. Ia mengikuti berbagai organisasi, *volunteer*, *internship*, menulis, dan aktivitas lain untuk mengasah kemampuan intelektual dan relasi sosialnya. Sekarang ia sedang tekun dan fokus mendalami studinya untuk mengejar cita-cita menjadi akademisi. Motto hidupnya adalah *Man Jadda Wajada*.

4. Nurul Al Fiani, Biologi - SAINTEK

Nurul Al Fiani atau bisa di panggil Nurul, Fia dan Uyung, ia seorang Mahasiswi UIN syarif Hidayatullah Jakarta, lahir di Jakarta Selatan pada tanggal 19 Juli 2001. Nurul Al Fiani memiliki arti nama yaitu Seribu Cahaya, nama tersebut sebagai doa untuknya yang diberikan dari kedua orang tuannya agar dapat memberikan cahaya bagi setiap jalan hidupnya agar selalu terang meski banyak rintangan. Nurul Al Fiani mempunyai seorang adik laki-laki yang bernama Dandi Al Arsy, dan mempunyai seorang nenek yang bernama rosadah yang sangat disayangnya. Nurul Al Fiani mempunyai hobi bernyanyi, menari dan berenang. Pada masa sekolah SD ia pernah menjuarai lomba tari saman sejabodetabek, pada masa SMP ia pun juga menjuarai banyak lomba hadroh dan ia menjadi salah satu vokal dalam grup hadroh tersebut, ia juga aktif didalam OSIS pada masa itu, ia pun juga pernah menjadi penyanyi hadroh dan marawis pada pernikahan orang ketika grup nya di panggil manggung untuk mengisi acara tersebut. Pada masa kuliah ia pun aktif organisasi yaitu sebagai wakil divisi danus Himpunan Biologi Oryza Sativa dan aktif dalam kepanitiaan lainnya. Ia pun mempunyai banyak harapan salah satunya adalah cepat lulus kuliah, kita doakan semoga Nurul Al Fiani cepat lulus kuliahnya dan dimudahkan segalanya, aamiin.

5. Sonia Ayu Suci Saputri, Manajemen Pendidikan - FITK

Sonia Ayu Suci Saputri atau biasa dipanggil Sonia lahir di Boyolali pada tanggal 02 November 2000 dari pasangan Sobirin dan Sumini. Sonia memiliki seorang adik Bernama Intan

Nurchayani yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. Ia pertama kali masuk sekolah di tahun 2006 di TK Raudhatul Azhar. Kemudian setelah lulus melanjutkannya ke SDN Larangan 07 dari tahun 2008-2013. Lalu melanjutkan sekolah lagi ke SMP Negeri 11 Kota Tangerang dan SMA Negeri 12 Kota Tangerang yang keduanya berada di lingkup Kota Tangerang. Hingga saat ini, ia kuliah di jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama kuliah, Sonia aktif di beberapa organisasi seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Pendidikan.

6. Dain Mudrik Madzudzu, Tarjamah - FAH

Dain Mudrik Madzudzu, berdomisili di Jakarta Timur. Orang-orang biasa memanggil Dain. Ia lahir di Jakarta pada 19 September 2001 dari seorang ibu bernama Sariyah dan bapak bernama Bambang Suharto. Ia memiliki 2 saudara kandung yang umurnya terpaut sangat jauh, anak pertama bernama Ghea Nuuri Shamira lahir pada tahun 1989 dan anak kedua bernama Wahyudi Seto Aji lahir pada tahun 1993. Dalam keluarganya, Dain hidup bahagia selayaknya keluarga pada umumnya serta hidup tentram dengan keadaan sekitar.

Ia pernah bersekolah di SDN 06 Petang di kelurahan Kebon Pala, kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren di Cipayung, Depok. Pondok tersebut bernama Qotrun Nada yang dipimpin oleh Drs. K.H. Burhanuddin Marzuki, beliau juga lulusan dari

Pondok Pesantren Daarul Rahman. Selama di pondok Dain mendapatkan pendidikan tentang keagamaan dan juga pendidikan seperti di sekolah pada umumnya. Di pondok tersebut Dain mengenyam selama 6 tahun yang terbagi dalam 3 tahun Madrasah Tsanawiyah dan 3 tahun Madrasah Aliyah. Pada umumnya Pondok Pesantren memang banyak sekali rintangan dan lika liku kehidupan, karena kita hidup di lingkungan baru tanpa adanya bimbingan dari orang tua kandung. Di pondok Dain banyak sekali memperoleh pengalaman dan pelajaran hidup mulai dari pandangan Islam sampai pandangan orang umum. Saat ini Dain sedang melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan, ia mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tarjamah yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia saat ini sedang melakukan tugas akhir sebagai mahasiswa yaitu skripsi.

Selama perjalanan hidupnya, Dain mendapati banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang mengubah hidupnya, seorang anak yang tadinya tidak mengenal apa-apa sampai mempunyai wawasan yang luas, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perjalanan hidupnya tetap dibimbing oleh orang tuanya, guru-gurunya, teman-temannya.

7. Shely Fitriana Dewi, Ilmu Al'Quran dan Tafsir - Ushuluddin

Shely Fitriana Dewi, biasa dipanggil Shely. Ia duduk di bangku kuliah jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Studinya sudah memasuki semester 7, yang artinya ia sudah melalui mata kuliah terseru yakni KKN, Kuliah Kerja Nyata. Bertemu dengan banyak teman-teman seperjuangan dari berbagai jurusan dan karakter

yang berbeda. Hidup Bersama, ternyata sangat indah dengan berbagai perbedaan, perbedaan menjadi hal unik dan memberikan kesan yang sangat luar biasa bagi pengalaman dan memori abadi di otaknya. Suatu saat, aroma karsa akan tercium, memori tergugah, hey, pengalaman adalah guru terbaik kehidupan.

Ada satu kisah dalam hidup Shely yang menjadikan pola pikirnya berubah seratus delapan puluh derajat. Dulu, ketika ia masih duduk di bangku SMP, Shely adalah orang yang sangat fanatik. Bergaya ukhti-ukhti (sebutan zaman sekarang), memegang teguh apa yang ia pegang, dan berani menegur ketika melihat seseorang itu salah menurut kacamataanya. Singkat cerita, ia mulai berpikir kritis. Shely sekolah di negeri seberang Kuningan, yakni Ciamis. Di sekolah barunya, ia menemukan banyak sekali perbedaan, mulai dari tidak adanya qunut subuh, melakukan qunut ketika waktu dzuhur dan beberapa waktu sholat lain, baca al-Fatihah dengan basmallah yang di-*sirr*-kan, hingga sholat tarawih pukul 3 pagi. Semuanya dianggap aneh bahkan ia pernah merengek kepada bapaknya, kalau pesantren ini adalah pesantren sesat.

Tapi suatu hari dalam pengajian subuh, ia tersentuh. Seorang guru Nahwu yang masih duduk di bangku perkuliahan itu mengetuk pikirannya. Seolah telah membaca pikiran-pikiran aneh santrinya yang merasa nggak betah. Guru itu berkata, “Jika suatu perbedaan menjadikan kamu sombong dengan menganggap kamu yang paling benar, sedangkan perbedaan yang kamu anggap adalah salah, maka tandanya kamu masih jadi orang

bodoh!”. Tersentak ia mendengarnya. Benar, ia selama ini merasa demikian, ia telah sombong dengan secuil pengetahuannya. Guru tadi melanjutkan kalimatnya, “Jika kalian menghadapi perbedaan, telusuri, cari tahu, mengapa hal itu berbeda? Apa dasarnya? Jangan jadi orang fanatik yang merasa paing benar dan yang berbeda darimu adalah salah!”.

Dari perkataan guru itu, ia tersadarkan untuk senantiasa mencari tahu, dasar pendapat mengapa seseorang mengambil ini, mengapa ada perbedaan di sana atau disini. Dan seru! Setelah ia coba mencari tahu satu persatu pertanyaan-pertanyaannya selama ini, terjawab semua. Shely tersadar ternyata, semua perbedaan-perbedaan itu memiliki dasar, tidak seenaknya diambil dan diadopsi dalam keseharian. Dari sana ia terbuka akan perbedaan, ia tidak mempermasalahkan lagi perbedaan. Ia bersyukur, dengan adanya perbedaan, membuktikan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling menarik, rumit, dan unik. Dan semuanya tidak bisa dinafikan, perbedaan akan terus ada, harus dihargai, dipelajari, dan saling toleransi di rumah manusia bernama bumi.

Menurutnya prestasi terbesar bagi Shely adalah tadi, ia berhasil mendapat persepsi atau pandangan baru tentang perbedaan. Ia bersyukur mendapatkannya, dan menjadikan *curiosity*-nya berkembang. Di masa SMA, ia sering menjuarai lomba membaca puisi. Ia juga pernah menjuarai lomba MHQ dengan hadiah yang menurutnya sangat fantastik. Tidak banyak prestasi di mana ia mendapatkan piala atau medali. Tapi ia punya segudang pengalaman berharga selama hidup ini. Bersosialisasi

dengan masyarakat lewat Kemah dakwah, jalan-jalan gratis dengan jadi delegasi perlombaan walau pun tidak menang, bulak-balik kampung sebelah melewati pesawahan saat senja atas nama program pengabdian, ikut banyak kepanitiaan-kepanitiaan dan lainnya. Dan sekarang, ia mendapat amanat sebagai salah satu badan pengurus harian di HIQMA UIN Jakarta, UKM dengan namanya yang cukup masyhur se-Indonesia, yang mana cerita dan sistem di dalamnya begitu terorganisir, cakap, dan keren. Semoga Shely dan teman-temannya bisa melalui cerita ini dengan baik, dan menorehkan sejarah tak terlupakan dan menjadi contoh dan pelajaran untuk masa-masa selanjutnya.

8. Yahdina Rusyda, Hukum Keluarga - FSH

Yahdina Rusyda, merupakan putri kedua dari bapak Hamzanwadi dan ibu Hidayah yang berdarah asli tanah Lombok. Yahdina lahir di Waingapu 9 Juni 2001. Waingapu adalah sebuah tempat di Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Hingga usia dua tahun Yahdina dan keluarga pindah ke Kota Kupang hingga berusia 8 tahun, di sana ia menyelesaikan pendidikan TK-nya di RA Aisyiyah Kupang dan melanjutkan sekolahnya di SD Muhammadiyah 2 Kupang sampai kelas 2. Lalu Yahdina pindah domisili ke Kabupaten Majene, Sulawesi Barat dan menamatkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Majene. Diketahui prestasi Yahdina selama SD yaitu meraih juara di tingkat Provinsi Sulawesi Barat dalam cabang lomba Pidato dan Bercerita sehingga pernah menjadi delegasi Sulawesi Barat pada event nasional di Jakarta.

Yahdina melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 6 Pangsid, Sidrap, Sulawesi Selatan. Selama masa SMP-nya Yahdina aktif menjadi wakil ketua OSIS dan ketua PMR di sekolahnya. Ia juga menjadi Ketua Forum Anak Kabupaten Sidrap saat SMP. Saat kelulusan SMP Yahdina menjadi salah satu juara umum siswa berprestasi akademik di angkatannya.

Setelah lulus Yahdina melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Karena mengambil jurusan agama Yahdina menyelesaikan masa aliyah-nya di asrama selama 3 tahun. Di asrama tersebut yahdina terbiasa belajar dan memakai bahasa Arab dan Inggris yang menjadi bahasa sehari-hari di asrama. Diketahui Yahdina aktif mengikuti lomba puisi, dan Musabaqah Syarhil Qur'an pada ajang MTQ. Dimulai dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota dan Provinsi ia berhasil meraih juara 1 sehingga ia bersama tim menjadi Delegasi Nusa Tenggara Barat di MTQ Nasional 2018 di Medan, Sumatera Utara. Dan sudah menjadi budaya di Kota Mataram apabila delegasinya meraih juara 1 di tingkat Provinsi diberikan hadiah bonus umroh kepada sang juara. Alhamdulillah ia berangkat umroh pada tahun 2019.

Pada pengumuman SPAN-PTKIN Yahdina Rusyda dinyatakan lolos di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sekarang ia merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Hukum Keluarga pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta. Yahdina saat ini aktif sebagai MC Humas UIN Jakarta, Koordinator Divisi Syarhil Qur'an HIQMA UIN Jakarta dan Senat Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.

Beradaptasi bagi Yahdina, insya Allah merupakan hal yang mudah karena pengalamannya berpindah dari satu daerah

ke daerah lainnya. Hidup terbiasa jauh dari keluarga besar dirasa bukan hal sulit.

9. Awang Syaban, Pendidikan Bahasa Inggris - FITK

Awang Syaban merupakan anak pertama lahir dari seorang ibu bernama Saidah, pada tanggal 16 November 2000. Kemudian disusul oleh Alin Berliana, adik perempuannya. Ia tumbuh kembang di sebuah desa di pinggiran Sungai Musi.

Suatu hari di hari minggu dia ikut orang tuanya pergi bertani di sebuah ladang dengan menggunakan kaki sebagai alat transportasi, kemudian ditambah aksesoris ketapel yang dikalungkannya dileher bak kalung. Ketika sang Ibu sedang bekerja di sawah, dia memiliki inisiatif untuk mencari kesibukannya sendiri, seperti berburu burung dan memancing. Kemudian, tengah perjalanan pulang hujan turun dengan lebatnya membuat mereka harus mempercepat langkahnya. Ketika itu ada lamunan di pikirannya kurang lebih seperti ini *“Saya harus menjadi orang sukses, agar keadaan keluarga kecil kami bisa berubah”*.

Setelah tamat SD, dia melanjutkan pendidikannya di MTs Raudhatul ulum. Kemudian ia melanjutkan sekolah di MAN 3 Palembang. Di sana ia menyalurkan hobinya dengan ikut ekstrakurikuler bola basket dengan harapan bisa meninggikan badannya padahal dia tahu genetiknya yang menyumbangkan persentase yang lebih besar terhadap pertumbuhan seorang remaja tetapi ia menyangkal hal itu, sungguh naif dirinya pada saat itu.

Setelah itu, dia berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Di kampus, ia mengikuti organisasi HMI dan HMPS pendidikan Bahasa Inggris. Namun karena pandemi Covid-19 membuat seluruh kegiatan perkuliahan dialihkan ke pembelajaran daring membuat dia tidak terlalu aktif dalam organisasi tersebut. Pada hakikatnya manusia itu bertumbuh, maka dari itu dia ingin selalu menginginkan perubahan-perubahan kecil yang positif terimplementasi dalam kehidupannya sehari-hari. Dia percaya apabila perbaikan-perbaikan kecil selalu dilakukan setiap hari akan jauh lebih membuahkan hasil daripada melakukan hal besar tetapi hanya dilakukan sekali.

10. Salsabila Kharissa Febriani, Ilmu Perpustakaan - FAH

Nama saya Salsabila Kharissa Febriani, usia saya 21 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 24 Februari 2001. Riwayat pendidikan saya yaitu saya pernah bersekolah di SDIT AT-Taufiq, SMPIT AT-Taufiq dan MAN Jakarta. Setelah lulus dari MAN 6 Jakarta, Alhamdulillah saya dapat melanjutkan pendidikan saya menjadi mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Didalam perkuliahan saya juga aktif dengan menjadi anggota organisasi HMPS. Banyaknya cerita dari lingkungan dan kehidupan, meyakinkan saya jika hidup dipenuhi dengan rasa syukur maka hidup tidak akan terasa kurang.

11. Faris Al Ghifari, Fisika - SAINTEK

Namanya adalah Faris Al Ghifari sering dipanggil Paris, lahir pada 19 September 2000 dan menjadi anak pertama dari 4 bersaudara. Dia tinggal di Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Pada tahun 2019 dia memutuskan untuk mengambil kuliah jurusan Fisika di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia sering membaca buku tentang *self-improvement* dan memiliki niat untuk hidup lebih baik ke depannya dan waktu adalah investasi baik itu uang maupun diri sendiri. Dia paling banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan apapun yang menghasilkan uang.

12. Muhammad Nashih Afifi, Ilmu Tasawuf - Ushuluddin

Muhammad Nasih Afifi, biasa dipanggil Nasih. Ia merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin. Nasih, berasal dari kota Jepara, Jawa Tengah, lahir pada tanggal 13 Januari. Ia memiliki ketertarikan dalam bidang desain dan olahraga futsal. Sebelumnya ia bersekolah di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus selama 7 Tahun, MTs (2012-2016) dan MA (2016-2019).

Nasih, berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada pertengahan tahun 2019. Selama sebagai MABA, ia menemukan banyak hal-hal baru dan juga mengenal orang baru di lingkungan yang baru, meskipun memang rata rata yang berkuliah di Fakultas Ushuluddin memang orang Jawa, hingga kerap mendengar kalau Ushuluddin itu Fakultasnya orang Jawa. Namun baru saja satu semester ia berkuliah di sana, Covid-19 mewabah di Indonesia pada bulan Februari 2020, hingga sempat

menghentikan perkuliahan luring dan digantikan perkuliahan daring selama kurang lebih 2 tahun setengah.

13. Dita Ramadhanti, Pendidikan Matematika - FITK

Dita Ramadhanti merupakan Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2019 yang biasa dipanggil oleh teman-temannya sebagai Dita. Lahir di Depok pada tanggal 12 Desember 2000 oleh ibu yang merupakan seorang guru di sekolah maupun guru bagi anak-anaknya. Ia memiliki seorang ayah yang sudah tidak bekerja namun tetap menjadi kepala keluarga yang baik dan bertanggung jawab serta memiliki dua orang kakak laki-laki yang telah dewasa. Berbekal tekad dan keinginan sejak kecil untuk menjadi seorang guru menjadikan dirinya dalam mengambil keputusan untuk menempuh kuliah di jurusan Pendidikan Matematika. SDN Mampang 1, SMP Negeri 1 Depok, dan SMA Negeri 9 Depok merupakan sekolah yang telah ditempuh olehnya. Aktif dalam kegiatan pramuka dan PMR semasa sekolah serta POSTAR saat kuliah merupakan bekal yang dipelajarinya untuk belajar bersosialisasi dengan baik dan memahami kepanitiaan serta belajar bertanggung jawab. Saat ini ia aktif kuliah sambil mengajar privat matematika. Kuliah sambil bekerja telah ia tempuh selama 1 tahun. Motto hidupnya yaitu menjadi orang yang tidak jahat walau belum menjadi orang yang selalu baik juga melangkah dengan tujuan dan ilmu yang selalu mengiri setiap langkah untuk masa depan yang terarah.

14. Muhammad Aniq Imaduddin, Dirasat Islamiyah - FDI

Muhammad Aniq Imaduddin biasa dipanggil Aniq, ia lahir di Banjarnegara tepat pada tanggal 29 November 1999. Aniq adalah anak kedua dari empat bersaudara, satu kakak laki-laki dua adik laki-laki dan perempuan, mereka saling sayang-menyayangi. Aniq merupakan anak dari ayah dan ibu yang sangat luar biasa di bumi ini. Ayahnya bernama Sutowo dan ibunya Khotin Suprihatin. Mereka sangat handal mendidik dan membimbing anak-anaknya. Aniq berasal dari keluarga yang sederhana namun selalu bahagia.

Pendidikan Aniq dimulai sejak berumur 5 tahun di TK Perwanida, lalu melanjutkan ke SDN 4 Petuguran, lalu masuk pesantren bernama Al-Hikmah 2 selama 7 tahun dimulai dari tingkat SLTP di MTs Al-Hikmah 2 sampai SLTA MAK Al-Hikmah 2, sekarang ia sedang menempuh Pendidikan di Fakultas Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Menempuh jenjang perkuliahan bukanlah hal yang mudah, kita tengok dulu ke belakang bahwa ia sendiri sebenarnya kurang *enjoy* dengan rutinitasnya sebagai mahasiswa FDI, karena hal itu tidak sesuai dengan keinginan dan *planning* yang sudah dibuat serta diangan-angan. Memang terkadang kita tidak bisa memastikan kesesuaian suatu hal yang sudah direncanakan, semuanya atas kehendak yang maha kuasa.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan keadaan, Aniq jadi semakin meyakini bahwa seorang hamba tidak lebih tau apa yang baik baginya dari Rabb-nya. Segala sesuatu ditempuh dengan penuh pengharapan meskipun berlandaskan

kekecewaan, sungguh semuanya masih tergambar jelas, tetapi Allah Ta'ala menunjukkan ayatnya dalam mengatur jalan hidupnya.

Akhirnya ia mendapat kesimpulan bahwa kepercayaan kita kepada Allah bersifat mutlaq dan pasti, akan tetapi kepercayaan diri kita atas diri kita sendiri tidaklah ada kecuali hanya keraguan dan rasa bimbang. Maknanya, bukan kita tidak percaya pada diri sendiri, namun lebih pada meminimalisir rasa kecewa untuk mengambil pijakan yang mantap dalam melangkah menjalani kepastian dari-Nya.

Maka, pelajaran yang Aniq dapat dari semua itu ialah jadikan keraguanmu dalam dirimu itu sebagai motivasi untuk berusaha merealisasikan ketetapan Allah Ta'ala yang sudah pasti. Saat ini tak terasa sampai pada penghujung jenjang perkuliahan, sebagaimana mestinya harapan yang paling ingin dicapai ialah lulus pada peringkat *cumlaude* dan tepat waktu. Harapan menjadi pribadi yang lebih baik seiring berjalannya waktu selalu memiliki porsi khusus dalam hati dan pikiran.

15. Fahmi Ichsan, Pendidikan Guru MI - FITK

Biasa dipanggil Fahmi, ia merupakan anak ketiga sekaligus anak terakhir dikeluarganya. Ia lahir tepat saat hari berganti menjadi Minggu pada tanggal 11 Februari 2001 di salah satu rumah sakit yang berada di Tangerang. Pada saat usia 4 tahun ia sudah memulai dunia pendidikannya dari sebuah TK Insan, lanjut MI Fatahillah, lalu MTsN 27 Jakarta, lalu SMAN 13 kota Tangerang, dan hingga saat ini ia masih sedang menempuh

pendidikannya meraih gelar sarjana di sebuah universitas bernama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

16. Rajib Nurkahfi, Bahasa Sastra Arab - FAH

Rajib Nurkahfi lahir di Tangerang 19 Oktober 2000. Ia menempuh pendidikan TK, SD di sekitar Ciledug, pesantren 2 tahun—namun tidak tamat—dan melanjutkan kelas 3 di MTS al-Islamiyah Ciledug, serta SMK di Prima Unggul jurusan multimedia. Ia lalu melanjutkan kuliah di UIN Jakarta yang ingin mengambil jurusan IT malah *nyemplung* di jurusan BSA (Bahasa Sastra Arab) dan sekarang ingin cepat-cepat lulus karena kurang duit a.k.a ingin bekerja.

17. Yulma Rasyidah, Agribisnis - SAINTEK

Yulma Rasyidah merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia lahir di Jambi, 19 Juli 2001. Nama panggilannya Yulma, ia berasal dari keluarga yang sederhana dan hangat. Ia bersyukur dan bahagia menjadi bagian keluarganya yang saat ini. Yulma merupakan alumnus MAN Insan Cendekia Jambi dengan fokus peminatan IPA. Masa-masa di MAN memberikan pelajaran, ilmu, dan pengetahuan tidak hanya di akademik saja, tetapi juga pertemanan, kehidupan, dan kemanusiaan. Ia aktif menjadi keanggotaan pramuka, sehingga ia diamanahkan untuk menjadi bendahara di ekskul pramuka. Saat ini Yulma melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi. Selama perkuliahan, ia

mencoba hal baru seperti mengikuti organisasi, *volunteer*, pelatihan, dan webinar. Yulma menyukai hal-hal yang baru dan unik, ia sering mencoba hal yang baru seperti menu makanan yang baru, barang-barang yang unik, dan lainnya. Ia selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Dimulai dengan pola hidup sehat, menjalani hari dengan kegiatan yang produktif, membaca buku, mencari informasi baru, dan berdiskusi dengan teman. Yulma merupakan seorang yang bermotivasi tinggi dan antusias dengan jiwa empati yang tinggi, inisiatif, suka mencoba hal yang baru, dan mampu bekerja dalam tim.

18. Agie Dea Syahfitri, Manajemen - FEB

Agie Dea Syahfitri, orangtuanya memberi ia nama yang unik bukan? Bahkan pemilik nama itu sendiri tidak tau apa arti dari nama tersebut. Agie lahir di Blora Jawa Tengah pada 29 April 2000. Memiliki satu adik laki – laki dan satu adik perempuan. Sejatinya anak pertama, Agie ingin menjadi kakak yang baik sehingga dapat menjadi contoh untuk adik-adiknya. Dulu, Agie bersekolah di SD, SMP, dan SMK di kampung yang tidak pernah menyangka bisa melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Agie merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen, kegiatannya sebagai mahasiswa tidak berbeda jauh dengan mahasiswa lainnya, yakni mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan *volunteer*, dan juga aktif di beberapa organisasi fakultas. Apapun yang dilakukan oleh Agie, harapannya tetap “*Lulus tepat waktu*”.

19. Tengku Zahra Nurlita, Komunikasi dan Penyiaran Islam -
FDIKOM

Namanya Tengku Zahra Nurlita ia lahir di bulan Januari tanggal 10, 22 tahun yang lalu. Anak ketiga dari tiga bersaudara, merupakan satu-satunya anak perempuan di keluarganya dan mulai tersaingi oleh kehadiran cucu-cucu cantik yang sudah lahir di dunia, mereka adalah anak pertama dari abangnya yang pertama dan anak pertama dari abangnya yang kedua. Namanya Tengku tapi dia bukan keturunan Aceh melainkan keturunan dari Kesultanan Medan Melayu Deli, nama tersebut didapatkan dari ayahnya. Ayahnya ialah keturunan Medan dan Jawa, sedang ibunya ialah keturunan Jawa lebih tepatnya Mranggen, Semarang, Jawa Tengah. Walaupun mempunyai nama yang berasal dari Medan tetapi Tengku belum pernah menginjakkan kakinya di tanah Sumatera sebab anak ketiga itu tinggal, lahir, dan besar di Kota Tangerang.

Tengku mengenyam pendidikan sekolah dasar di SDN Kreo 09 Kota Tangerang, lanjut ke SMPN 153 Jakarta Selatan, lalu ke SMK PGRI 15 Jakarta Selatan penjurusan Akuntansi. Sebelum lanjut ke jenjang perguruan tinggi ia pernah berkeja sebagai kasir dan pramuniaga selama 9 bulan di salah satu minimarket terbesar di Indonesia. Setelah itu dirinya lanjut berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil peminatan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dulu saat Tengku masih sekolah menengah kejuruan ia pernah berkata *“setelah lulus sekolah, aku mau kerja dulu, aku mau*

merasakan susahnya cari uang, nanti setelah setahun aku mau kuliah, kuliahnya harus negeri, saat kuliah aku juga harus ikut organisasi”. Perkataan tersebut bagai doa yang terjawab, setelah lulus SMK ia bekerja dan ia berhasil masuk ke Universitas Negeri. Tengku juga aktif mengikuti kegiatan organisasi internal atau eksternal kampus seperti HMPS KPI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam), DEMA FDIKOM (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), serta kader dan pengurus dari HMI KOMFAKDA (Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi). Untuk sekarang yang diharapkan Tengku selain tetap bisa menjalankan organisasi yang diikuti ia juga berharap untuk dapat lulus di waktu yang tepat.

20. Olyvia Wulandari, Ilmu Hukum - FSH

Olyvia Wulandari atau biasa dipanggil Olyv, Olip, dan Via. Olyvia lahir di Tangerang pada tanggal 28 Februari 2001 dari pasangan suami-istri Sutino dan Tukini. Olyvia lahir di keluarga yang harmonis, humoris dan sederhana yang serba tercukupi. Olyvia adalah anak kedua dari tiga bersaudara, ia mempunyai seorang kakak laki-laki dan adik perempuan. Pertama kali masuk sekolah, ia mengenyam pendidikan di SDN 04 Pesanggrahan Jakarta Selatan, lalu melanjutkan pendidikannya di SMPN 235 Jakarta Selatan, dan melanjutkannya lagi di SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan dengan penjurusan Akuntansi. Sejak masih di SMK, tidak terbesit pikiran ingin kuliah karena sudah masuk di SMK yang mana itu sudah masuk di sekolah penjurusan. Namun

karena nasihat-nasihat dari orang tua dan keluarga besar, akhirnya Olyvia ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya yaitu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Mungkin banyak yang bertanya kenapa Olyvia memilih jurusan Ilmu Hukum, sedangkan dibangku SMK ia memilih penjurusan akuntansi dan ia mempunyai hobi menggambar dan melukis. Ketiganya sangat tidak signifikan, namun sejatinya Olyvia sudah tertarik pada bidang hukum sejak di bangku SMP dan didukung oleh keluarga besarnya yang banyak bekerja pada bidang hukum. Sekarang, Olyvia sedang fokus mendalami dan mempelajari bidang Hukum Perdata karena ia mengambil peminatan Hukum Bisnis. Harapan Olyvia saat ini adalah bisa lulus di waktu yang tepat dan tidak lagi membebani orang tua.

21. Mafiqah Kayyisah, Pendidikan Bahasa Arab - FITK

Mafiqah Kayyisah, sebuah nama yang diberikan bunda dan ayahnya. Orang-orang biasa memanggilnya dengan sebutan Kayyis. Terkadang teman-temannya juga memanggil dengan sebutan “Kay”. Ia lahir pada tanggal 5 Februari tahun 2001 di Jakarta. Ia dibesarkan oleh kedua orang tuanya di sana, tepatnya di Kelurahan Pangkalan Jati kecamatan Cinere. Saat itu ia bersekolah di MI Salafiyah Syafi'iyah. Lulus MI, ia melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya yaitu SMP dan SMA. Ia bersekolah di SMP dan SMA IT Daarul Rahman yang berada dibawah naungan Pesantren Daarul Rahman III. Kemudian pada tahun 2018 saatnya memasuki masa pendaftaran masuk perguruan tinggi, ia mendaftar di perguruan tinggi UIN jurusan farmasi dan

ternyata ia lolos seleksi. Mulailah masa perkuliahan dengan jurusan farmasi. Ternyata kuliah di jurusan farmasi membuatnya harus belajar 24 jam, bahkan dirasa 24 jam itu kurang. Benar-benar tidak memiliki waktu untuk kegiatan sosial lainnya. Semester 1 sudah dilewati, nah di semester 2, mulailah ada keinginan untuk pindah jurusan. Akhirnya keinginannya itu tersampaikan kepada orang tuanya. Akhirnya ia membuat surat pengunduran diri dan langsung mempersiapkan untuk ikut seleksi lagi ke jurusan yang baru, yaitu jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi yang sama yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Akhirnya, ia pun dinyatakan lulus. Dan mulailah kuliah di jurusan yang baru. Pertanyaannya sekarang, kenapa memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab? Jawabannya sederhana saja, karena sebenarnya ia suka dengan bahasa Arab dan ingin menjadi dosen bahasa Arab seperti bundanya. Sekarang waktunya lumayan cukup banyak untuk aktif di organisasi, sehingga ia aktif di beberapa organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (HMPS PBA) dan juga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Banyak pelajaran yang dapat diambil dalam perjalanan Mafiqah. Pertama, ternyata dengan kesabaran pekerjaan sesulit apapun insya Allah dapat terselesaikan. Kedua, setiap persoalan yang kita hadapi, pikirkanlah dengan teliti, diskusikanlah dengan seorang ahli yang bijak. Ketiga, mintalah ridha dan do'a pada orang tua kita, karena ridha dan do'anya lah yang insya Allah akan mengantarkan kita ke jalan yang lurus.

22. Exna Astrina Dewi, Ekonomi Syariah - FEB

Exna Astrina Dewi atau Exna sapaannya. Nama yang asing dan unik. Lahir pada tanggal 22 Agustus 1999 di Kabupaten Karanganyar. Pernah menempuh pendidikan di TK 02 Suruh, SDN 03 Suruh, MTsN Karanganyar, SMAN Kebakkramat dan sekarang sedang menempuh pendidikan pada prodi Ekonomi Syariah FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Exna aktif mengikuti organisasi kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), UKM FORSA (Federasi Olahraga Mahasiswa) serta mendapat beasiswa dari Bank Indonesia dan tergabung dalam Komunitas GenBI (Generasi Bank Indonesia).

23. Ghaly Arkan Sahurramadhan, Ekonomi Pembangunan - FEB

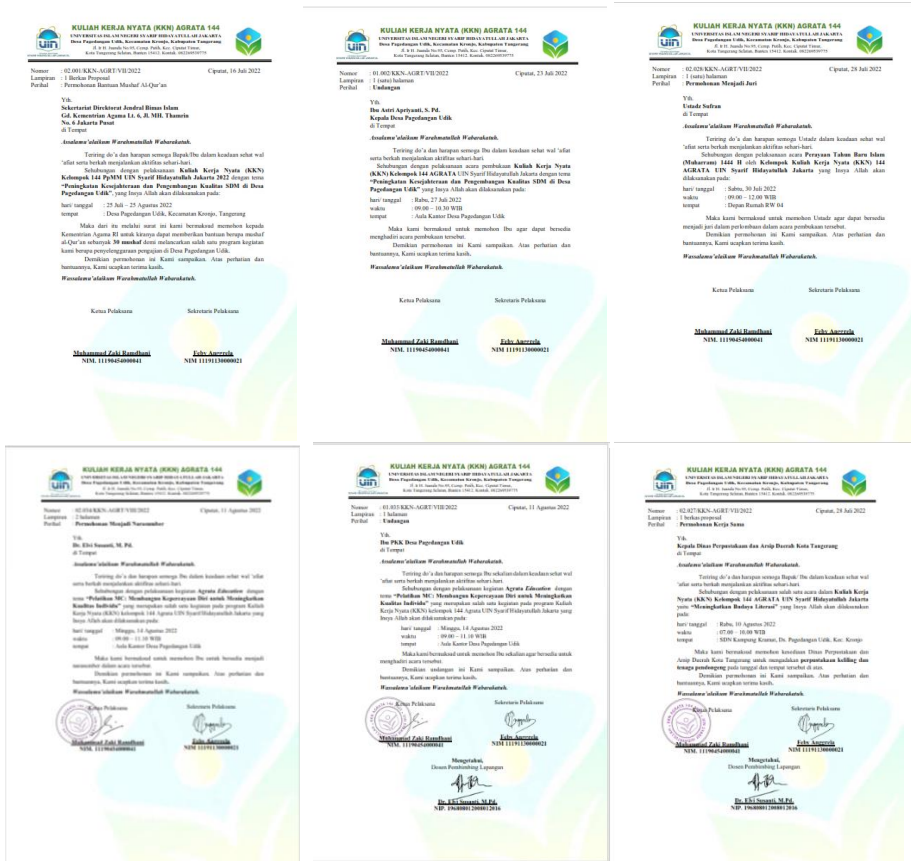
Galih atau Arkan biasa dipanggil, Ia dilahirkan di Tangerang, 12 Desember 2000. Setelah lulus dari SMA Budi Mulia pada tahun 2018, ia melanjutkan pendidikannya ke UHAMKA Jakarta, lalu ia mengganti dan melanjutkan pendidikan ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, program studi Ekonomi Pembangunan. Ia dikenal pendiam oleh teman KKN, akan tetapi jika bersama kawan atau sahabat lama ia dikenal sebagai orang yang membuka percakapan dan suka bercerita.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi kegiatan dan arsip surat selama kegiatan KKN-Reguler I44 terlaksana.

Arsip Surat

Gambar 15. Arsip Surat KKN I44



DOKUMENTASI KEGIATAN

Nurul Al Fiani

Pengembangan Budidaya Tanaman dan Cek Kesehatan



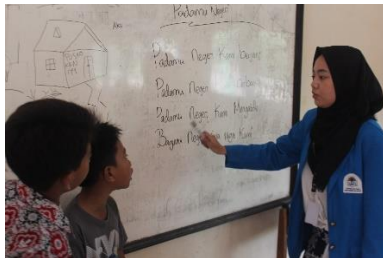
Sonia Ayu Suci Saputri

Mengajar dan Sosialisasi Literasi





Dita Ramadhanti Mengajar SD





Awang Syaban English Corner



Exna Astrina Dewi
Workshop Menabung



Agie Dea Syahfitri
Workshop Menabung





Salsabila Kharissa Febriani
Sosialisasi Literasi



Tengku Zahra Nurlita

Critical Thinking, Bedah Film, dan Pelatihan MC



Mafiqah Kayyisah

Mengajar dan Cek Kesehatan





Yulma Rasyidah
Pengembangan Budaya Tanaman



Faris Al Ghifari
Critical Thinking



Olyvia Wulandari
Sosialisasi Anti-Nikah Dini dan Anti-Narkoba dan Anti Nikah Dini,
Pengembangan Budidaya Tanaman, dan Mengajar





Dain Mudrik Madzudzu
Mengajar



Ghaly Arkan Sahurramadhan

Workshop Menabung., Perayaan 17 Agustus dan Pengembangan
Budidaya Tanaman



Yahdina Rusyda

Maghrib Mengaji, Sosialisasi Anti-Narkoba dan Anti Nikah Dini,
Perayaan 17 Agustus, Tahun Baru Muharram, Pengembangan
Budidaya Tanaman.





Muhammad Aniq Imaduddin
Kajian Internal dan Mengajar



Muhammad Zaki Ramdhani

Sosialisasi Anti Narkoba dan Anti Nikah Dini



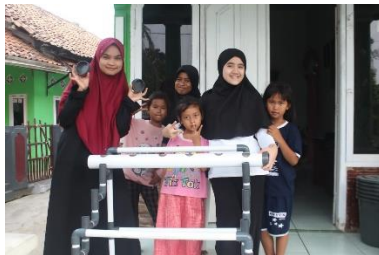
Fahmi Ichsan

Mengajar, Maghrib Mengaji, dan Tahun Baru Muharram





Feby Anggrela
Pengadaan Tong Sampah dan Pengembangan Budidaya Tanaman



Shely Fitriana Dewi
Maghrib Mengaji dan Mengajar



Rajib Nurkahfi
Pengadaan Fasilitas Madrasah





Muhammad Nasih Afifi

Tahun Baru Muharram, Pelatihan MC, Pengembangan Budaya Tanaman, Perayaan 17 Agustus, dan Maghrib Mengaji

